

**DAMPAK KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MAS
PINANG BELAPIS KABUPATEN LEBONG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi syarat- syarat
Guna mendapatkan gelar (S.1)**

Dalam ilmu tarbiyah



OLEH:

**SANTIKA
NIM. 18531184**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1147 /In.34/I/FT/PP.00.9/08/2022

Nama : Santika
NIM : 18531184
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Dampak Kompetensi Keribadian Guru Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di Mas Pinang Belapis Kabupaten Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 09 Agustus 2022
Pukul : 11: 00 – 02:30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 05 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Agustus 2022

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 19871108 201903 1 004

Sekretaris

Sagiman, M.Kom
NIP. 19790501 200901 1 007

Penguji I

Rafia Arcanita, S. Ag., M.Pd. I
NIP. 19706985 199903 2 004

Penguji II

Karliana Indrawari, M. Pd.I
NIP. 19860729 201903 2 010

Dekan



Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Islam (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

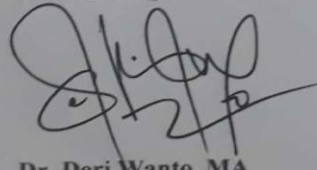
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Santika mahasiswi IAIN CURUP yang berjudul **“Dampak Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa Di MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong”** sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

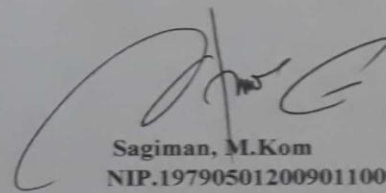
Curup, 21 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082014031004

Pembimbing II



Sagiman, M.Kom
NIP.197905012009011007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Santika
NIM : 18531184
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Dampak Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa Di
MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 21 Juli 2022

Penulis,



Santika

NIM.18531184

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S1) dalam Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidaklah mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama pada:

1. Bapak Prof.Dr. Idi warsah,M.Pd.I, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah menyetujui pengajuan skripsi.
2. Bapak Dr.H.Hamengkubowono,M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr.Muhammad Idris,S.Pd.I,M.A selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Beserta staf, yang telah mengarahkan peneliti dalam proses pembuatan skripsi.
4. Ibu Eka Yanuarti,M.Pd,I selaku penasehat akademik yang telah membantu menasehati dan membimbing peneliti selama kuliah dalam proses akademik perkuliahan.
5. Bapak Dr.Deri Wanto,MA selaku pembimbing I, dan Bapak Sagiman, M.Kom selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan serta petunjuk penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Dr.Deri Wanto,MA selaku pembimbing I, dan Bapak Sagiman, M.Kom selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan serta petunjuk penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berkecimpung di bangku perkuliahan.
7. Kepala Sekolah MAS Pinang Belapis Bapak Adi Suardi M.Pd yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Seluruh civitas Perpustakaan IAIN Curup yang telah memberikan peminjaman buku kepada penulis selama ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Atas segala bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya. Akhirnya penulis berharap masukan dari berbagai pihak untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2022

Penulis


Santika
NIM. 1531184

MOTO

*“ Bukan ingin menjadi lebih baik dari orang lain,
tetapi aku hanya ingin menjadi lebih baik dari
diriku yang dulu ”*

-Ali bin Abi Thalib-

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji syukur Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini karena ridho-nya. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita. Penulisan menyadari bahwa keberhasilan penulis sendiri melaiikan diriringi dengan do'a ayah dan ibu yang tak henti-hentinya mengalir mengiringi perjalanan studiku serta dukungan yang diberikan baik berupa materi dan spiritual, dan orang-orang terdekatku yang tak pernah bosan memberikan semangat, partisipasi dan selalu mendengarkan keluh kesahku. Maka dari itu skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Teruntuk kedua orangtuaku tercinta bapak Mardani dan ibu Roli Azizah terimakasih banyak atas dukungannya, finansialnya, doa yang tiada hentinya selama kurang lebih 16 tahun ini sehingga saya mampu menyelesaikan pendidikan sampai pada titik sekarang ini.
2. Untuk kedua Adik tersayangku Mellki Ramadhan dan Febby Anggraini berterimakasih berkat kalian kakak termotivasi untuk menjadi manusia lebih baik lagi agar dapat memberikan contoh yang baik untuk kalian berdua nantinya.
3. Untuk Sahabatku beserta orang terdekatku Sefti Novyana, Sella Oktaria dan Bayu Antoni terimakasih karena senantiasa memberikan motivasi dan dukungan yang tak henti-hentinya dan tak pernah bosan mendengarkan keluh kesah saya selama ini.
4. Untuk Member BTS terutama biasku Kim Taehyung makasih berkat karya kalian membantu aku bangkit dari rasa malas serta insecure, kalian mengajarkan kerja keras akan mendapatkan hasil yang membekas.
5. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2018, teman-teman KKN di Tanjung Beringin, serta Teman-teman PPL di SDN 72 Talang Benih yang telah melewati dan berjuang dan suka duka dalam perkuliahan.
6. Kepala Sekolah, Guru beserta Siswa MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong yang telah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian dan yang sudah banyak membantu serta memberikan dukungan serta kerjasamanya.
7. Almamaterku IAIN Curup.

ABSTRAK

DAMPAK KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA DI MAS PINANG BELAPIS KABUPATEN LEBONG

Oleh:

SANTIKA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh akhlak siswa yang semakin hari semakin mengawatirkan, dan meresahkan. Kepribadian adalah ciri, karakteristik, gaya atau sifat-sifat yang memang khas dikaitkan dengan diri seseorang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepribadian itu sumber dari tingkah laku yang kita terima dari lingkungan, misalnya sifat yang terbentuk dari lingkungan keluarga pada masa kecil kita ataupun bawaan bawaan yang dibawa sejak lahir. Maka disekolah tugas gurulah yang membentuk kepribadian siswanya, guru yang kurang menyadari sepenuhnya tugas dan tanggung jawabnya inilah menimbulkan persoalan yang terjadi dilapangan tidak dapat terhindarkan lagi. Sebagai contoh kasus, banyaknya media massa yang membeberkan fakta tentang akhlak guru yang terkadang tidak etis dilakukan terhadap siswa, misalnya pemukulan pada siswa dan lain sebagainya..

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni peneliti terjun langsung kelapangan untuk penggalan data dari responden dan informan serta objek yang diamati melalui instrument pengumpulan data yang diperoleh dari data primer adalah Kepala Sekolah, Beberapa Guru, dan Siswa dan data sekunder yakni data atau arsip di kantor dan lapangan sekolah. jenis penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif bersifat deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. metode analisis data dengan menggunakan model yang dikemukakan oleh miles dan huberman yang meliputi: 1) Reduksi Data. 2) Display Data. 3) Pengambilan kesimpulan-kesimpulan. 4) Verifikasi.

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan di MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong, bahwa dampak kompetensi kepribadian guru terhadap pembentuk akhlak memiliki kesimpulan yakni kepribadian guru sudah dikatakan cukup walaupun ada beberapa hal yang kurang memenuhi kompetesni kepribadian sebagai guru hal ini berdampak pada perilaku siswa sangat bervariasi mulai dari yang sopan, sering membolos, serta melakukan otoritas yang lebih tinggi seperti melawan guru, tidak disiplin serta melawan aturan-aturan di sekolah tidak disiplin.

Kata Kunci: Kompetensi kepribadian guru, Pembentukan akhlak siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kompetensi Kepribadian Guru	13
B. Akhlak Siswa	20
C. Penelitian Relevan	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis dan Sumber Data	32
B. Waktu dan Tempat penelitian	34
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Teknik pengumpulan Data.....	35
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40

A. Sejarah MAS Pinang Belapis	40
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	92
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR TABEL	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan cerminan dari diri setiap orang, maka keberadaan dan kualitasnya sangat dituntut baik keadaannya dalam diri setiap manusia. Demi tercapainya kualitas akhlak yang baik dalam diri setiap orang, khususnya para generasi muda penerus di masa mendatang, maka perlu adanya pembinaan akhlak secara berkelanjutan dan serius dari semua pihak, baik itu dari pihak keluarga maupun lembaga pendidikan yang menjadi wadah utama untuk membina akhlak setiap manusia.

Pembentukan akhlak merupakan hal diutamakan dalam proses pembelajaran manapun di lembaga pendidikannya, baik itu lembaga pendidikan asuhan dinas pendidikan maupun asuhan departemen agama, semuanya mengutamakan tercapainya kualitas akhlak peserta didik yang baik. Pembinaan akhlak merupakan awal dari terciptanya lingkungan masyarakat yang ideal, seperti terciptanya keadaan yang aman dan nyaman, suasana yang tenang dan damai, gotong-royong, tolong-menolong dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pembentukan akhlak peserta didik menjadi sentral dalam proses pembelajaran.

Para pelajar yang masih berstatus remaja sangat rentan melakukan hal-hal yang negatif, perilaku yang dilakukan oleh para pelajar tersebut selain merugikan diri sendiri dan orang tua, juga merugikan dan ikut mencemarkan lembaga pendidikan yang pada dasarnya ikut membentuk karakter dan kualitas akhlak dari setiap peserta

didik. Para orang tua diharapkan mampu mengawasi pergaulan anak-anaknya saat peserta didik berada di rumah, sementara para guru atau pendidik diharapkan senantiasa mampu dan tanpa jenuh menanamkan nilai-nilai kebaikan untuk membentuk akhlak setiap peserta didik dan menghambat serta menghilangkan kemungkinan-kemungkinan munculnya hal-hal negatif dari diri peserta didik dalam lingkungan masyarakat.

Mengingat akan pentingnya peran guru sebagai pendidik bagi setiap peserta didik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang diharapkan baik kualitasnya. Maka para pendidik harus dan dituntut agar memiliki kompetensi dalam dirinya untuk membelajarkan dan membina akhlak peserta didik dengan, kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial yang akan mempercakup profesinya. Salah satu kompetensi yang penting dan harus dimiliki pendidik dalam membina akhlak peserta didik adalah kompetensi kepribadian.¹

Selanjutnya dalam E.Mulyasa, dikemukakan bahwa telah dikeluarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Oleh sebab itu, guru professional harus dapat mengembangkan setiap kompetensi tersebut agar dapat

¹ Argi Herriyan, Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Mas Proyek Univa Medan (2017) H 34

dikatakan sebagai guru profesional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang tersebut²

Dalam kitab “ Ihya ‘ Ulumuddin” Al Ghazali menyebutkan: “Apabila ilmu pengetahuan itu lebih utama dalam segala hal, maka mempelajarinya adalah mencari yang lebih mulia. Maka mengajarkannya adalah memberikan faedah bagi keutamaan itu” Jadi mengajar dan mendidik adalah sangat mulia, karena secara naluri orang yang berilmu itu dimuliakan dan dihormati oleh orang. Dan ilmu pengetahuan itu sendiri adalah mulia, maka mengajarkannya adalah memberikan kemuliaan.

Sejalan dengan uraian di atas, maka salah satu tokoh pendidikan Islam yaitu Al-Ghazali menguraikan tentang kriteria guru yang baik. Menurutnya bahwa guru yang dapat disertai tugas mengajar adalah guru yang selain cerdas dan sempurna akalnya, dan juga guru yang baik akhlaknya dan kuat fisiknya. Dengan kesempurnaan akal ia dapat memiliki berbagai ilmu pengetahuan secara mendalam, dan dengan akhlaknya yang baik ia dapat menjadi contoh dan teladan bagi para muridnya, dan dengan kuat fisiknya ia dapat melaksanakan tugas mengajar, mendidik dan mengarahkan anak muridnya.³

Kompetensi kepribadian merupakan suatu kecakapan atau kemampuan yang harus dimiliki seseorang, khususnya guru. Guru atau Pendidik sangat dituntut

² Ibid, H 35

³ Sukmiati, *Implementasi Kriteria Guru Yang Baik Menurut Al-Ghazali Di Sma Negeri 1 Sajoanging Kabupaten Wajo, Uin Alauddin Makassar* (2017) H 6

memiliki kompetensi kepribadian dengan kualitas yang baik. Hal ini dikarenakan, guru merupakan unsur penting dalam lembaga pendidikan dan dalam proses pembelajaran, khususnya pada lembaga pendidikan formal. Guru atau Pendidik merupakan sosok sentral sekaligus model yang dapat dilihat dan dicontoh langsung aktivitasnya dalam proses pembelajaran dan aktivitas sosial dalam lingkup pendidikan maupun dalam bermasyarakat.

Kompetensi kepribadian seorang guru sangatlah penting, kompetensi kepribadian ini diharapkan mampu memberikan efek positif kepada siswanya. Seperti firman Allah yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Ar Rahman ayat 1-4 yaitu :

﴿ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ﴾ ﴿ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ﴾ ﴿ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ﴾

Artinya : *Tuhan yang Maha Pemurah, yang telah mengajarkan Al.Qur'an, Dia menciptakan manusia, mengajarkannya pandai berbicara. (Q.S Ar-Rahman : 1-4)*

Kaitannya Surat Ar rahman menunjukkan bahwa sifat-sifat pendidik haruslah murah hati, penyayang, dan lemah lembut, santun dan berakhlak mulia kepada anak didiknya dan siapa saja.⁴

Guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya sendiri telah menjadi manusia baik. Menurut Mulyasa, yang dikutip oleh Jejen Musfah mengatakan bahwa :“Pribadi guru harus baik karena inti pendidikan adalah perubahan tingkah laku, sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan

⁴ Safitri, Evi, Yanti Hasbian Setiawati, And Agus Suryana. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor." *Transformasi Manageria: Journal Of Islamic Education Management* 1.1 (2021): H 31

peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.⁵

Begitu pentingnya bahkan disebutkan juga bahwa faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, Prof. Dr. Zakiah Daradjat dalam bukunya Muhibbin Syah yang berjudul "Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru" menegaskan, Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan Pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).⁶

Pendidik harus mampu menampilkan keteladanan dalam setiap situasi dan kondisi atau keadaan dalam interaksinya dengan peserta didik. Pendidikan akhlak dengan keteladanan ini sangatlah penting, sebab setiap orang memiliki kecenderungan menyerap suatu perilaku akhlak dari perilaku yang ditampilkan oleh orang lain, terutama seorang pendidik sebagai orang yang berada dekat dengannya di lingkungan pendidikan. Seorang pendidik yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik, diharapkan mampu menjadi aktor sentral dalam membina akhlak peserta didik.

Maka dari pada itu, sangat diharapkan pendidik mampu memperbaiki terlebih dahulu kualitas akhlaknya, hingga pada akhirnya nanti, pendidik mampu

⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru : Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011), H. 43

⁶ Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), H 225-226

menampilkan akhlak yang terbaik di hadapan peserta didik, serta menjadi model yang tepat dalam proses pembelajaran dan pembinaan akhlak peserta

Sehubungan dengan hal di atas maka salah satu pendekatan yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui aspek kepribadian yang dimiliki. Dalam penjelasan lain disebutkan bahwa “ kepribadian adalah unsur yang menentukan keakraban hubungan guru dengan anak didik”. Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing anak didik .

kompetensi kepribadian tentu erat kaitannya dengan akhlak maka Pendidikan akhlak terhadap siswa sangatlah penting, karena dari pendidikan akhlak yang baik akan menciptakan siswa yang bermutu, dari pendidikan akhlak juga dapat memecahkan problem dari peserta didik itu sendiri. Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin akhlak merupakan “Kebiasaan Kehendak”. Ini berarti bahwa kehendak itu bila telah melalui proses membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Adat (kebiasaan) adalah perbuatan yang diulang-ulang. Ada dua syarat agar sesuatu bisa dikatakan sebagai kebiasaan, yakni: 1). Adanya kecenderungan hati kepadanya; 2). Adanya pengulangan yang cukup banyak. sehingga mudah mengerjakannya tanpa memerlukan pemikiran lagi. Dan yang dimaksud (iradah) adalah kemenangan dari keinginan setelah mengalami kebimbangan.⁷

Disekolah negeri ataupun sekolah swasta harus mampu mewujudkan perilaku siswanya berakhlakul karimah melalui semua pelajaran dan ekstrakurikuler yang

⁷ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah* (Suatu Pengantar), (Bandung: CV. Diponegoro, 1988), h. 11

berpendidikan karakter apalagi sekolah yang ditempuh merupakan sekolah yang berbasis agama . dengan demikian Kerjasama sekecil apapun dalam pembentukan akhlak siswa dapat berpengaruh dan sangat membantu dalam proses pendidikan akhlak. Karena pendidikan akhlak bukanlah sesuatu hal yang baru, pendidikan akhlak itu sudah di mulai sejak seorang anak berada dirumah. Karena guru, di gugu dan ditiru oleh siswanya. Jika semua elemen baik itu pihak sekolah, orangtua dan masyarakat bekerjasama dalam pembentukan akhlak seorang siswa atau seorang anak maka akan lebih mudah dan efektif akhlak positif itu akan tercapai. Dan disekolah gurulah yang akan di gugu dan ditiru oleh siswanya. Jika semua elemen baik itu pihak sekolah, orangtua dan masyarakat bekerjasama dalam pembentukan akhlak seorang siswa atau seorang anak maka akan lebih mudah dan efektif akhlak positif itu akan tercapai. Karena guru, di gugu dan ditiru oleh siswanya. Jika semua elemen baik itu pihak sekolah, orangtua dan masyarakat bekerjasama dalam pembentukan akhlak seorang siswa atau seorang anak maka akan lebih mudah dan efektif akhlak positif itu akan tercapai. ⁸

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah, banyak sekali muncul problematika-problematika. Berbagai problematika yang muncul, bisa berkenaan dengan masalah yang bersifat internal, maupun eksternal.

⁸ Anggraini, Rika. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Penanaman Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Taluk Kuantan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.

Problematika selalu menuntut untuk bisa diselesaikan. Begitu juga dengan problematika pembelajaran pai tidak hanya mengkaji tentang masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga berusaha untuk menemukan solusi dan jalan keluar dari permasalahan tersebut.⁹

Pada kenyataannya pembelajaran pendidikan agama Islam sekarang ini kurang bisa menciptakan siswa untuk memahami pembelajaran yang telah disampaikan, sehingga diluar sekolah siswa cenderung melakukan hal-hal yang tidak wajar dan bahkan melanggar norma dan etika dalam agama.

Bedasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MAS Ketenong 1 Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong, merupakan desa terpencil yang memiliki jalur transportasi penghubung yang kurang baik, desa yang berada di ujung kabupaten lebong. Masih banyak ditemukan beberapa problematika yang mendasari dalam Pendidikan Agama Islam, yakni rendahnya akhlak siswa, karena masih banyak anak-anak yang umumnya masih memiliki akhlak yang kurang baik, contohnya masih terdapat anak-anak yang masih melawan dengan kedua orang tuanya, membantah gurunya, suasana yang tidak kondusif yang dilakukan oleh siswa dan terdapat minat belajar dari beberapa siswa yang rendah dilihat dari beberapa siswa yang tidur-tiduran dan mengobrol dengan teman-teman yang dekat saat guru menjelaskan pelajaran.

⁹ Muhaimin, (2009), *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, h. 58

Desa ketenong merupakan daerah terpencil yang berada di kabupaten lebong yang mayoritas penduduk yang padat dan masih belum banyak yang mendapatkan pendidikan yang layak, dan kurangnya ketenagakerjaan yang profesional di bidangnya sehingga banyak anak-anak, remaja dan dewasa yang belum memahami pendidikan agama islam dengan baik. Sedangkan di desa ketenong itu sendiri sudah ada sekolah yang berbasis agama seperti MIN yang merupakan sekolah yang pertama di desa ketenong sendiri, kemudian di desa juga sudah ada sekolah menengah atas seperti MA , namun masih banyak remaja yang belum mengerti dan memahami Pendidikan Agama Islam itu sendiri, yang berdampak pada akhlak mereka. kemudian di desa ketenong juga sudah ada pendidikan agama Non Formal seperti tempat pengajian , Guru Agama Desa , dan Remaja Islam Masjid. Namun itu masih belum bisa dikatakan berjalan dengan baik untuk anak-anak dan remaja desa dikarenakan masih banyak remaja yang memiliki akhlak yang kurang baik.

Akhlik yang masih kurang masih banyak terdapat pada remaja siswa yang duduk di bangku MA ketenong, contohnya masih ada siswa yang belum memahami pendidikan agama dengan baik sehingga berdampak kepada akhlak mereka kepada guru, orang tua, dan masyarakat. Banyak juga terdapat siswa yang banyak melanggar peraturan sekolah seperti keluar jam sekolah, merokok, berpacaran didalam kelas, dari sini penulis mengambil kesimpulan bahwa banyak sekali problematika yang menyebabkan kurangnya tertanam akhlak yang baik terhadap siswa/remaja.

Oleh karena itu Sebagaimana latar belakang dari kasus di atas, maka untuk mengetahui lebih jauh tentang Dampak kompetensi kepribaian guru terhadap pembentukan akhlak siswa yang banyak ditemui pada remaja saat ini. Maka dari itu cara memecahkan masalah perilaku buruk atau dampak terhadap akhlak yang dihadapi siswa tersebut maka penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Dampak Kompetensi Keperibaian Guru Terhadap Pembentukan Aklak Siswa Di MAS Pinang Belapis , Kabupaten Lebong”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada pembentukan akhlak siswa yang Disiplin, Jujur, TanggungJawab, Sopan Santun dan reigius, serta kompetensi keperibaian guru yang Mantap, Arif Berwibawah, Berakhlak Mulia serta Teladan bagi Siswanya.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kompetensi kepribadian Guru di MAS pinang belapis, kabupaten lebong?
- b. Bagaimana ahlak siswa di MAS pinang belapis, kabupaten lebong?
- c. Bagaimana dampak kompetensi kepribaian guru terhadap akhlak siswa di MAS pinang belapis, kabupaten lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah di paparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi kepribadian Guru di MAS pinang belapis, kabupaten Lebong.
- b. Untuk mengetahui bagaimana akhlak siswa di MAS pinang belapis, kabupaten Lebong.
- c. Untuk mengetahui bagaimana dampak kompetensi kepribadian Guru terhadap akhlak siswa di MAS pinang belapis, kabupaten Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Untuk memberikan sumbangan karya ilmiah sebagai bentuk perkembangan ilmu pengetahuan mengenai Dampak dari kompetensi keberibaian guru terhadap pembentukan aklak siswa di MAS pinang belapis, kabupaten Lebong
 - b. Untuk menambahkan wawasan pengetahuan tentang sejauh mana usaha guru dalam membentuk aklak siswa di MAS Ketenong 1 kecamatan pinang belapis, kabupaten lebong.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Dampak kompetensi guru terhadap pembentukan akhlak siswa.
- b. Memberikan informasi Untuk mengetahui apa saja dampak dalam pembentukan ahlak siswa.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan bahan pertimbangan bagi semua pihak betapa erat kaitannya antara kepribadian guru terhadap pembentukan akhlak siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Kepribadian Guru

Kepribadian guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi persoalan, setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang dimiliki. Ciri-ciri tersebut tidak dapat ditiru oleh guru lain karena dengan adanya perbedaan ciri inilah maka kepribadian setiap guru itu tidak sama.¹⁰

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik, artinya bahwa seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambar dari kepribadian orang tersebut, baik tidaknya citra seseorang tergantung oleh kepribadiannya. Sedangkan dalam buku pengantar Psikologi Umum dijelaskan bahwa “Kepribadian adalah keseluruhan pola tingkah laku, sifat-sifat, kebiasaan, kecakapan, bentuk tubuh, serta unsur-unsur psiko-fisiklainnya yang selalu menampakkan diri dalam kehidupan seseorang”.¹¹

Sebagai seorang yang menjadi teladan, guru adalah seorang yang telah dewasa, bisa bertanggungjawab kepada anak didik dalam mengembangkan jasmani dan rohaninya, taat kepada Tuhan, dan sosial terhadap sesamanya sehingga sebagai individu ia patut menjadi teladan bagi anak didik dan

¹⁰ Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), H 14

¹¹ Ahmad Fauzi, Psikologi Umum (Bandung: Pustaka Setia, 2004), H 121

masyarakatnya. Selain mentransfer ilmu kepada anak didik, ia juga harus mampu menciptakan anak didik yang berkepribadian mulia.

Dalam PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pada penjelasan pasal 28 ayat yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi kepribadian.

Adapun indikator yang dapat dijadikan sebagai pijakan untuk menilai seorang guru memiliki kepribadian atau tidak adalah:

1. Kepribadian yang mantap

Dalam hal ini untuk menjadi seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap dan stabil. Ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap dan kurang stabil. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberi teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat/ ucapan/ perintahnya) dan “ditiru” (dicontoh sikap dan perilakunya). Kunandar mengungkapkan bahwa terdapat sejumlah indikator yang ada pada kepribadian mantab dan stabil ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma hukum seperti tidak melanggar peraturan yang berlaku.

- 2) Bertindak sesuai dengan norma sosial seperti toleransi beragama perduli terhadap lingkungan.
- 3) Bangga sebagai seorang guru seperti menjaga nama baik guru, bangga memperingati hari besar Indonesia, mengikuti upacara setiap hari senin.
- 4) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma¹²

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataupun akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya.

2. Kepribadian yang dewasa

Sebagai seorang guru, kita harus memiliki kepribadian yang dewasa karena terkadang banyak masalah pendidikan yang muncul yang disebabkan oleh kurang dewasanya seorang guru. Kondisi kepribadian yang demikian sering membuat guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak profesional, tidak terpuji, bahkan tindakan-tindakan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru. Ujian terberat setiap guru dalam hal kepribadian ini adalah rangsangan yang sering memancing emosinya. Kestabilan emosi sangat diperlukan, namun tidak semua orang mampu menahan emosi terhadap rangsangan perasaan.

Guru yang dewasa sudah pasti memiliki sikap yang bijaksana dalam bertindak serta berempati, yaitu paham akan kondisi disekitarnya dan tidak

¹² Ahmad Budi Susilo, *Kepribadian Seorang Guru, Apa Dan Bagaimana* (Jakarta: Ganesa Baru Prees, 2007), H 92

hanya mementingkan dirinya sendiri tentu mereka juga siswanya, serta mampu menerima kekurangan dan kelebihan orang lain. sebagai seorang guru, seharusnya kita:

- 1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai seorang pendidik. Artinya, kepribadian akan terus menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru perusak anak didiknya. Sikap dalam citra negatif seorang guru dan berbagai penyebabnya harus dihindari jauh-jauh agar tidak mencemarkan nama baik guru.
- 2) Memiliki etos kerja sebagai guru seorang guru perlu memiliki etos kerja yang tinggi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dan pengajar. Dengan etos kerja tersebut seorang guru harus selalu mengevaluasi kemampuan yang dimilikinya dan harus selalu meningkatkan kemampuan tersebut.¹³

3. Kepribadian yang arif dan berwibawa

Sikap arif dan bijaksana merupakan kepribadian yang harus dimiliki setiap guru dalam mendidik peserta didiknya. Secara arti kata, “arif” dapat diartikan sebagai bijaksana, cerdas, berilmu, paham, mengerti. Bijaksana artinya pandai menggunakan akal budinya/pengalaman dan pengetahuannya, tajam pikirannya, pandai dan hati-hati, cermat, teliti dan sebagainya .

¹³ *Ibid.*, H 94

Ciri-ciri guru yang arif dapat dilihat dari karakter yang luhur dan akhlakunya yang mulia, yakni mampu menilai diri sendiri secara realistis dengan berbagai kekurangan dan kelebihan, dan peka terhadap hatinuraninya, sehingga mampu berlaku adil, jujur, berani, tegas dan berintegritas. Dia juga mampu menilai dan menghadapi serta menerima segala kondisi yang terjadi, tetap bersikap optimis ketika menghadapi kegagalan, tidak putus asa, dan ketika berhasil juga tidak angkuh atau sombong.

Secara tulus ikhlas dia menerima dan menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesetiaan, bersikap mandiri dalam berpikir dan bertindak, serta dalam menghadapi situasi yang sangat sulit dia mampu mengontrol dan mengendalikan emosinya, dan tetap berupaya mencapai tujuan yang telah direncanakan. Selain itu dia memiliki tanggung jawab sosial yakni menghargai, menghormati, peduli, bersahabat, komunikatif, dan empati terhadap orang lain.¹⁴

Jika guru memiliki sikap yang arif tentunya guru juga akan memiliki sikap yang berwibawa Berwibawa mengandung makna bahwa seorang guru harus:

- a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. Artinya, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan yang positif agar dapat mengangkat citra

¹⁴ *Ibid*,.H42

baik dan kewibawaannya, terutama di depan murid-muridnya. Disamping itu guru juga harus mengimplementasikan nilai nilai tinggi terutama yang diambil dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan, tidak munafik. Sekali saja guru didapati berbohong, apalagi langsung kepada muridnya niscaya hal tersebut akan menghancurkan nama baik dan kewibawaan sang guru, dan pada gilirannya akan berakibat fatal dalam melanjutkan tugas proses belajar mengajar.

- b. Memiliki perilaku yang disegani. Artinya, seorang dalam ucapan, pakaian dan perbuatannya harus mampu memberi teladan yang baik khususnya kepada peserta didik dan masyarakat agar ia disegani dan dipandang sebagai seorang guru yang memiliki tugas dan tanggung jawab mulia.

Ciri ciri guru yang disenangi antara lain berpenampilan menarik berwibawa ramah dan cerdas Guru yang berwibawa adalah guru yang mampu mempengaruhi anak didik berperilaku sesuai dengan apa yang ia katakan dan ia lakukan. Seorang guru yang berwibawa tentu mampu mempengaruhi peserta didik untuk menuruti perintah dari sang guru.

4. Berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik

Sebagai seorang guru yang mengemban amanat menjadi penasehat bagi peserta didik dan bahkan bagi para orang tua, patutlah memiliki sebuah

kepribadian yang berakhlakul karimah. Akhlakul karimah seorang guru tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya tanpa usaha yang sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini guru harus merapatkan kembali barisannya, meluruskan niatnya, bahkan menjadi guru bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi. Memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap bertawakal kepada Allah.

Melalui guru yang demikianlah, kita berharap pendidikan menjadi ajang pembentuk karakter bangsa. Untuk menjadi teladan bagi peserta didik, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan dapat sorotan peserta didik serta orang sekitar lingkungannya yang menganggap atau mengakuinya sebagai seorang guru. Bertindak sesuai norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik. Artinya, guru sebagai teladan bagi murid-muridnya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupannya.¹⁵

a. Karakteristik Kompetensi Kepribadian Guru

Adapun sifat-sifat yang harus dimiliki oleh guru antara lain:

- 1) Zuhud (tidak mengutamakan materi);
- 2) Kebersihan guru (bersih tubuh dan jiwa dari sifat-sifat tercela);
- 3) Ikhlas dalam pekerjaan;

¹⁵ Akmal Hawi, Akmal Hawi. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. 2014.H 20

- 4) Seorang guru harus menjadi seorang bapak sebelum ia menjadi seorang guru Suka pemaaf;
- 5) Harus mengetahui tabiat murid;
- 6) Harus menguasai mata pelajaran.¹⁶

Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah)¹⁷

B. Akhlak Siswa

a. Pengertian ahlak

Kalimat Akhlak berasal dari bahasa arab, Akhlak berasal dari kata khalafa yang berarti tabiat. Secara etimologi akhlak berarti perangai, adat atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak secara bahasa bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya. Pendidikan akhlak dalam Islam dapat dimaknai sebagai latihan mental dan fisik. Latihan

¹⁶ Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), H.94.

¹⁷ Muhibbin Syah, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), H.39

tersebut dapat menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya¹⁸

Akhlak adalah suatu sikap, tabiat, perbuatan, perilaku, atau kebiasaan yang di timbulkan seseorang secara terus menerus dan menjadi ciri khasnya. Keadaan akhlak pada jiwa seseorang dapat berubah secara spontan sesuai dengan kekuatan jiwa yang mendorongnya untuk melakukan hal-hal itu tanpa dipertimbangkan. Dalam kehidupan sehari-hari disekolah siswa berinteraksi dengan guru dan temannya. Interaksi tersebut dapat berupa akhlak yang baik atau terpuji dan akhlak buruk atau tercela. Dalam ajaran Islam, akhlak merupakan sejumlah sifat tabi‘at asli pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak memiliki dua bentuk, pertama bersifat bathiniyah dan kedua bersifat dzahiriyyah yang terwujud dalam perilaku.¹⁹

Menurut definisi lain pengertian akhlak diartikan sebagai “Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Berdasarkan definisi akhlak di atas dapat dipahami bahwa akhlak adalah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menjadi karakteristik kepribadian dan menolong untuk bertindak melakukan suatu perbuatan. Akhlak

¹⁸ Al Rasyidin, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Mas Proyek Univa Medan*(2017) H 37

¹⁹ Ahmad Fajarudin, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Ma’arif Nu 05 Sekampung(Lampung Timur,2020)* H 10

merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu membentuk suatu kesatuan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Timbulnya akhlak didorong oleh kehendak dalam hati yang menjadi bagian dari karakter seseorang.

b. Macam macam akhlak

Berdasarkan sifatnya akhlak terbagi menjadi dua bagian. Pertama, akhlak mahmudah (akhlak terpuji) atau akhlak karimah (akhlak mulia). Kedua akhlak mazmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyiah (akhlak jelek).²⁰

Berdasarkan pendapat diatas, menurut ajaran islam akhlak terbagi menjadi dua macam yaitu akhlak terpuji (akhlakul karimah), dan akhlak tercela (akhlak madzmumah)

Akhlak terpuji (akhlakul karimah) yaitu golongan akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seorang muslim agar dapat menjaga tutur kata dan perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari, sebagai seorang muslim sudah seharusnya menjaga akhlakul karimah mereka. Adapun yang termasuk kategori akhlak terpuji adalah sebagai berikut: menepati janji, melaksanakan amanah, berlaku sopan dalam ucapan dan perbuatan, qonaah, tawaqal (berserah diri), sabar, syukur, tawaddu', mentaati peraturan sekolah, dan agama. Memahami macam-macam akhlak dalam

²⁰ *Ibid.*, H 12

Islam sebagaimana dijelaskan di atas, dapat dikemukakan bahwa pembagian akhlak dalam Islam mengacu pada keimanan sebagai motif utama manusia berperilaku. Seseorang termotivasi untuk berakhlakul karimah karena menyakini bahwa perbuatannya tersebut dilihat oleh Allah, dan akan mendapat balasannya. Sedangkan akhlak tercela (akhlak madzmumah) tergolong akhlak atau tindakan yang buruk yang harus dihindari oleh setiap manusia karena dapat mendatangkan mudharat bagi diri sendiri maupun orang lain. Beberapa contoh akhlak madzmumah yaitu sifat sombong, iri, dengki, tamak, hasad, takabur, ghibah, dan lain sebagainya. Sebagai seorang muslim sudah seharusnya kita menjauhi akhlak tercela karena hal ini sangat dibenci oleh Allah swt.²¹

c. Akhlak Menurut Para Ahli

Menurut Ibnu Maskawih Akhlak artinya keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak (Rosihon Anwar, 2010).

Ulama akhlak menyatakan bahwa akhlak terbagi dua yaitu akhlak baik merupakan sifat para nabi dan orang-orang Shiddiq, sedangkan akhlak yang

²¹ Adinda Zulfaizah, *Pengertian Akhlak Dalam Islam (September, 2020)*

buruk merupakan sifat syaitan dan orang-orang yang tercela, dan akhlak terhadap lingkungan.

Menurut sebagian ahli akhlak tidak perlu dibentuk, karena akhlak adalah instinct yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu kecenderungan kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau instuisi yang selalu cenderung kepada kebenaran. Dengan pandangan seperti ini, maka akhlak akan tumbuh dengan sendirinya, walaupun tanpa dibentuk atau diusahakan.

Kemudian ada hampir semua tokoh akhlak, seperti Ibnu Maskawaih, Ibnu Sina dan termasuk Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Akhlak manusia itu sebenarnya boleh diubah dan dibentuk. Orang yang jahat tidak akan selamanya jahat, seperti halnya seekor binatang yang ganas dan buas bisa dijinakkan dengan latihan dan asuhan. Maka manusia yang berakal bisa diubah dan dibentuk perangainya atau sifatnya. Oleh sebab itu usaha yang demikian memerlukan kemauan yang gigih untuk menjamin terbentuknya akhlak yang mulia.

Adapun yang membentuk dan membina akhlak seseorang adalah orang tua dan lingkungannya, tanpa binaan akhlak dari orang tua dan lingkungan seorang anak, perilaku tersebut akan tidak terarah kepada yang baik. Meskipun rekrutmennya buruk, akan tetapi bila diproses dengan baik, akan

melahirkan output yang baik pula. Secara umum dapat dijabarkan hal-hal yang termasuk akhlak terpuji yaitu:

- 1) Mencintai semua orang. Tercermin dalam perkataan dan perbuatan. Toleran dan memberi kemudahan kepada sesama dalam semua urusan dan transaksi. Seperti jual beli dan sebagainya.
- 2) Menunaikan hak-hak keluarga, kerabat, dan tetangga tanpa harus diminta terlebih dahulu.
- 3) Menghindarkan diri dari sifat tamak, pelit, pemurah, dan semua sifat tercela.
- 4) Tidak memutuskan hubungan silaturahmi dengan sesama.
- 5) Tidak kaku dan bersifat keras dalam berinteraksi dengan orang lain.
- 6) Berusaha menghias diri dengan sifat-sifat terpuji.²²

Amri mengatakan bahwa setidaknya ada beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan di sekolah dan penting untuk dimiliki oleh peserta didik untuk menjadikannya manusia yang bermartabat. Ialah manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki perilaku jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, menghargai sesama,

²² Ramdhani, Ahmad Rizal. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa (Studi Di Madrasah Aliyah Anwarul Hidayah Menes Pandeglang)*. Diss. Uin Smh Banten, 2020. H 13

bersikap santun, membangun kedisiplinan diri dan mengembangkan kemandirian hidup.²³

1. Disiplin

Disiplin merupakan persesuaian antara sikap, tingkah laku dan perbuatan seseorang dengan suatu peraturan yang sedang diberlakukan. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, dan tanpa paksaan dari siapapun atau ikhlas. Disiplin merupakan salah satu nilai dari sebuah karakter diri.

2. Jujur

Jujur adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang sesuai dengan hati nurani dan norma peraturan yang ada. Jujur berarti menepati janji atau kesanggupan, baik yang berbentuk kata-kata maupun yang ada dalam hati. Menghindari sikap bohong kelebihan orang lain, mengakui kekurangan, keterbatasan atau kesalahan diri sendiri. Memilih cara-cara terpuji dalam menempuh ujian, tugas, atau kegiatan.

3. Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sikap atau tindakan dimana seseorang wajib dan siap menanggung segala sesuatunya atas apa yang telah menjadi

²³ Sofan Amri, Dkk., Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2008), H. 209-210

perilakunya. Tanggung jawab sebagai suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak maupun kewajiban ataupun kekuasaan untuk melakukan menurut cara tertentu.

Peserta didik di sekolah, memiliki tanggung jawab besar dalam proses mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang penuh tantangan. Siswa yang bertanggung jawab tidak akan melempar kewajibannya kepada orang lain, semisal kepada guru atau pemerintah, dan atau masyarakat. Tidak ada pihak lain yang lebih bertanggung jawab terhadap diri peserta didik selain dirinya sendiri.

4. Sopan santun

Sopan santun dapat diajarkan dimana saja, baik di dalam keluarga maupun di lingkungan sekolah. Sekolah dapat merancang mekanisme penerapan budaya sopan santun dalam kehidupan di sekolah. Namun demikian pihak sekolah juga dapat berkerjasama dengan keluarga untuk berperan membiasakan sikap sopan santun bagi anak mereka ketika di rumah dan di lingkungan masyarakat sekitar.

5. Religius

Religius merupakan sikap yang menghubungkan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Sikap religius merupakan sikap yang mewakili perilaku baik sesuai dengan norma agama yang diajarkan. Pendidikan agama adalah unsur terpenting dalam pendidikan moral dan pembinaan mental. Pendidikan moral yang paling baik sebenarnya terdapat dalam agama karena nilai-nilai

moral yang dapat dipatuhi dengan kesadaran sendiri dan penghayatan tinggi tanpa ada unsur paksaan dari luar, datangnya dari keyakinan beragama. Karenanya keyakinan itu harus dipupuk dan ditanamkan sedari kecil sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadian siswa sampai dewasa.²⁴

Penulis simpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan sosok kepribadian guru. Kompetensi kepribadian guru tidak hanya dilihat saat seorang guru berada didalam kelas, tetapi kepribadian guru yang baik harus dapat dilihat walaupun seorang guru tidak sedang mengajar. Sehingga siswa dapat menyimpan kesan positif dari seorang guru walaupun siswa tersebut sedang berada diluar sekolah.

C. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas permasalahan yang mirip atau hampir sama dengan persoalan yang dikaji dalam penelitian ini, tulisan ini dimaksudkan sebagai bahan kajian yang relevan yang sesuai dengan masalah yang penulis teliti saat ini, Berikut beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan judul yang peneliti angkat antara lain :

Pertama, Fivety Adzmawiyah pada tahun (2019) yang berjudul Pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap akhlak peserta didik Di SMA 1 Bubulan bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru yang ada di

²⁴ Di Sdit, R. K. B. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Pembentukan Karakter Siswa.H 27

sekolah tersebut, terutama guru pendidikan agama Islam dapat dikatakan sudah memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Meskipun masih belum sepenuhnya memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma, karena hal tersebut merupakan bentuk kekurangan dan ketidaksempurnaan seseorang, Dengan demikian, guru yang ada di SMA Negeri 1 Bubulan Bojonegoro terutama guru pendidikan agama Islam sudah memenuhi standar kompetensi kepribadian guru sehingga sudah sesuai untuk melaksanakan profesinya sebagai guru sebagaimana yang diharapkan berdasarkan teori yang ada yaitu Undang-undang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah.²⁵ Persamaanya ialah jika mengatakan seseorang itu apakah sudah sangat sempurna tentunya tidak ada yang sempurna begitupun baik guru pada penelitian diatas maupun pada penelitian ini setiap guru memiliki kekurangan serta kelebihan masing masing, ada beberapa guru memang sudah baik kepribadiannya namun ada juga yang sebaliknya, Sedangkan pada penelitian ini guru memang sudah cukup dalam menididik namun ada beberapa hal seperti kurang profesionalitas, kedisiplinan, serta rasa tanggungjawab yang kurang dan karena hal demikianlah yang memicu pada pembentukan ahlak siswa di MAS pinang belapis, kabupaten lebong tersebut.

²⁵ Fivety Adzmawiyah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Sma 1 Bubulan Bojonegoro*, (UIN Sunan Ampel Surabaya,2019).H 80

Kedua, Saparuddin pada tahun (2020), yang berjudul Pengaruh kompetensi guru terhadap akhlak santri pada pondok pesantren DDI kabalanggalang, Peran pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri (peserta didik) perlu mendapat perhatian serius. Berbeda dengan sekolah pada umumnya, pondok pesantren memiliki asrama sebagai tempat tinggal para santri sehingga dituntut pengawasan langsung selama 24 jam dari para guru dan kyai agar perilaku santri dapat terbimbing dan terkontrol. Para santri dapat lebih mengembangkan kepribadian terutama dalam meningkatkan pengetahuan tentang moral dan akhlak sebab mendapat teladan langsung dari guru dan kyai. Hal utama yang dapat membentuk akhlak santri pada pondok pesantren adalah kompetensi kepribadian guru. Sebagaimana lembaga pendidikan yang lain, posisi guru menjadi amat penting dan sangat strategis dalam menentukan kualitas pendidikan pada pondok pesantren.²⁶ Persamaannya adalah sama sama mengangkat judul yang hampir sama serta apa saja kompetensi kepribadian guru/kiyai apakah sudah memiliki kepribadian yang sesuai dengan kompetensi atau masih kurang serta bagaimana akhlak siswa disana apakah sudah sangat baik atau sebaliknya, Sedangkan pada penelitian ini guru tidak dapat mengawasi anak seharian atau 24jam dengan demikian waktu bagi guru dalam mendidik atau membentuk akhlak anak tidaklah sama dengan yang ada dipesantren maka dari itulah kita dapat melihat perbedaannya bahwa guru dapat menyampaikan agama

²⁶Saparudin, *kompetensi guru terhadap akhlak santri pada pondok pesantren DDI kabalanggalang*, (Universitas Islam Makassar,2020) H 58

yang baik melalui kepribadian yang baik walaupun waktunya sedikit tetapi dapat membentuk akhlak yang baik pula.

Ketiga, Evi Safitri Pada tahun (2021) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor, kompetensi kepribadian guru adalah kompetensi yang berhubungan dengan sosok kepribadian guru. Kompetensi kepribadian guru tidak hanya dilihat saat seorang guru berada didalam kelas, tetapi kepribadian guru yang baik harus dapat dilihat walaupun seorang guru tidak sedang mengajar. Sehingga siswa dapat menyimpan kesan positif dari seorang guru walaupun siswa tersebut sedang berada diluar sekolah.²⁷. Persamaannya pada penelitian diatas ingin melihat sisi positif guru apakah sangat berdampak baik kepada siswa atau sebaliknya dan bagaimana pembawaan siswa jika berada diluar sekolah apakah masih memberikan sikap yang baik ataupun tidak, Sedangkan pada penelitian ini lebih mengarah kepada hasil atau siswanya sendiri bagaimana akhlak siswa yang telah dibentuk melalui kompetensi kepribadian guru itu sendiri sesuai atau malah sebaliknya.

²⁷ Evi Safitri, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa* di SMK Cendekian Muslim (Nanggung-Bogor,2021), H 37

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan manusia sebagai instrumennya dan disesuaikan dengan situasi yang wajar dalam kaitannya dengan pengumpulan data yang umumnya menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang merupakan penyelidikan yang dilakukan dalam kehidupan nyata atau objek. penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, dan motivasi dan lain-lain. Dengan mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang wajar dengan memanfaatkan berbagai metode alami.²⁸

Penulisan kualitatif adalah lebih menekankan analisis pada pengumpulan data deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi penekanannya tidak pada pengkajian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, (Badung: Rosdakarya, 2006), Hal.6

argumentative. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan²⁹

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.³⁰ Sementara sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk menyusun informasi.³¹ Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data³². Sumber data primer dalam penelitian ini antara lain adalah Guru Madrasah Aliyah Swasta dan beberapa Siswa Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis.

2) Sumber data sekunder

²⁹ Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), Hal. 5-6

³⁰ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesa Rasin, 1996), Hal.2

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Iv*, (Yogyakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), Hal.129

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hal.137

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Pada bagian ini peneliti dapat memaparkan kapan penelitian dimulai dan kapan penelitian berakhir. Tidak hanya itu peneliti juga merancang tahap-tahap penelitian sekaligus waktu pelaksanaan.³⁴ Waktu yang digunakan peneliti sejak tanggal dikeluarkan izin penelitian dalam kurun waktu 27 Mei sampai 22 Agustus pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan langsung.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian merupakan dimana lokasi penelitian dilaksanakan dan dilengkapi alasan ilmiah mengapa penelitian

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Hal.137

³⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Curup (Iain) Curup Bengkulu, 2018), Hal.41

dilaksanakan di lokasi tersebut.³⁵ Lokasi penelitian ini terletak di Desa Ketenong 1 berbatasan dengan desa Tambang Sawah, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ketenong II, sebelah selatan dengan provinsi jambi dan sebelah utara langsung dengan Desa Air Putih. Melihat penelitian yang akan dilakukann maka, yang menjadi sorotan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Swasta Ketenong 1 Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

C. Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2010) Purvosive Sampling adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif³⁶ Maka Subjek dari penelitian ini adalah Guru MAS Pinang Belapis beserta Siswanya yang berjumlah 3 Guru dan 9 Siswanya diambil menggunakan metode diatas dikarenakan beberapa pertimbangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data dari sumbernya, maka penulis menggunakan metode:

³⁵Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Curup (Iain) Curup Bengkulu, 2018), Hal.41

³⁶ Anwar Hidayat, *Purvosive Sampling, Pengertian, Tujuan, Contoh, Langkah, Rumus* (2017)

a. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (*proton dan elektron*) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³⁷

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada proses observasi participant (pengamatan berperan serta) yaitu dengan cara peneliti melakukan observasi partisipan ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian (MAS Pinang Belapis) untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan Dampak kompetensi kepribadian guru terhadap pembentukan akhlak siswa.

b. Wawancara

Menurut Moleong, wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan dua pihak, yaitu „pewawancara“ (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan „yang diwawancarai“ (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁸ Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar

³⁷ Nasution S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung : Tarsito, 2003), H 106

³⁸ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian...*, H 186

menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadakan wawancara langsung ke Madrasah Aliyah Swasta pada tahapan ini wawancara akan dilakukan kepada :

- 1) Kepala Sekolah MAS Pinang Belapis
- 2) Guru Mata Pelajaran PAI MAS Pinang Belapis
- 3) Siswa kelas X dan XI MAS Pinang Belapis

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dengan mempelajari, mencatat atau mengambil data yang telah didokumentasikan untuk memperkuat data-data yang diperoleh saat penelitian langsung. Dokumentasi ini dapat berupa tabel-tabel foto-foto kegiatan penelitian yang dilakukan.³⁹

Melalui teknik ini penulis berupaya mencari data dari hasil sumber tertulis, melalui dokumen ini dapat membantu unruk

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Hal.245

melengkapi data yang diperoleh dilapangan. Data yang diperoleh dalam tahap ini adalah meliputi :

- 1) Profil lengkap lokasi penelitian.
- 2) Identitas lengkap Guru dan Siswa MAS Pinang Belapis
- 3) Photo pelaksanaan penelitian yang terkait dengan pengumpulan data tentang Dampak Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa diMAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi supaya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif yaitu proses pengolahan data dengan mengumpulkan data terlebih dahulu untuk selanjutnya dianalisis melalui proses:

- 1) Reduksi data: proses pemilihan dan transformasi data kasar yang ada dalam catatan ketika melakukan penelitian lapangan.
- 2) Sajian data: proses penyajian data-data hasil penelitian yang telah melalui proses reduksi.
- 3) Verifikasi penarikan kesimpulan dengan analisis ini, peneliti menggunakan beberapa sumber melalui pengumpulan data. Kemudian

dari beberapa sumber itu, data diolah dan diorganisir untuk dibandingkan antar yang satu dengan sumber yang lain untuk memperoleh hasil yang sama.⁴⁰ Dari kesimpulan ini peneliti dapat mengetahui Dampak dari kompetensi keberibaian guru terhadap pembentukan aklak siswa di MAS pinang belapis, kabupaten lebong.

⁴⁰ Lexy J. Meleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), H. 247

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah MAS Pinang Belapis

Data Marasah Aliyah Swasta Pinang Belapis diperoleh melalui dokumen-dokumen yang diambil dari Marasah Aliyah Swasta Pinang Belapis. Adapun sejarah berdirinya sekolah MAS Pinang Belapis.

Marasah Aliyah Swasta Pinang Belapis berdiri pada tahun 2014, pada saat itu Marasah Aliyah masih memiliki 1 gedung yaitu tempat siswa-siswi belajar atau ruangan kelas, dimana saat itu para guru mengalami kesulitan pada saat mengajar karena 1 gedung digunakan untuk 3 kelas, yang hanya dibatasi triplek sebagai pembatas antara kelas 1,2 dan 3,⁴¹

Namun seiring berjalannya waktu berkat dukungan dari Masyarakat dan para Guru yang mengajar disana, akhirnya gedung Marasah Aliyah bertambah seperti adanya kantor untuk para guru, wc dan 1 ruangan kelas yang sekarang ditempatkan sebagai ruang belajar kelas 3.

Marasah Aliyah Swasta berada didaerah yang berbatasan dengan provinsi jambi, pada saat itu masih sulit ditempuh oleh kendaraan bermotor karena kondisi jalan buruk dan daerah pengunungan. Namun kondisi tersebut tidak menjadikan MAS Pinang belapis tertinggal dari kebanyakan sekolah setingkat, terlihat dari minat siswa terus meningkat dari tahun ketahun⁴²

⁴¹ Dokumen MAS Pinang Belapis , diambil 15 juni 2022

⁴² Dokumen MAS Pinang Belapis , diambil 15 juni 2022

Atas berkat Allah SWT secara bersama-sama tokoh masyarakat tersirat dan tersurat sehingga tersentuh hatinya untuk memikirkan masa depan pendidikan anak-anak di Desa Ketenong 1 Kecamatan Pinang Belapis Kabupaten Lebong dan sekitarnya, dengan tujuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang layak sebagai bekal dimasa yang akan datang. Maka dengan usaha tokoh-tokoh masyarakat serta dorongan seluruh lapisan masyarakat Ketenong pada tahun 2014 berhasil mendirikan lembaga pendidikan yang berdasarkan Islam, yaitu Marasah Aliyah Swasta.

Marasah Aliyah Swasta ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang ada di desa Ketenong, dari tahun 2014 sampai dengan saat ini tidak pernah putus asa untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak didiknya guna untuk membentuk manusia yang berkualitas dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa.⁴³

Sejak berdiri hingga saat ini MAS Pinang Belapis sudah dipimpin oleh 3 kepala sekolah yaitu :

1. Evi Erlina, M. Pd dari Tahun 2014 s.d 2017
2. Abdul Basith, S.S dari Tahun 2017 s.d 2021
3. Adi Suardi M.Pd dari Tahun 2021 s.d Sekarang.

⁴³ Dokumen MAS Pinang Belapis , diambil 15 juni 2022

1. Letak Geografis MAS Pinang Belapis

MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong merupakan pendidikan formal yang memiliki peranan penting dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan berkualitas. Pada lembaga ini seluruh siswa diproses dan dibekali berbagai macam ilmu pengetahuan dan pelajaran. Namun sangat disayangkan lembaga ini tidak memiliki perpustakaan sekolah sehingga para siswa memiliki kesulitan dalam hal pembelajaran.

Adapun keadaan lingkungan MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong sangat strategis, sebab jauh dari keramaian dan kebisingan, akan tetapi karena kekurangan gedung pada lembaga ini guru mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi penuh dalam memberikan pembelajaran dan siswa pun tidak dapat menerima materi pelajaran dengan baik. Letak Madrasah Aliyah Swasta Pinang Belapis berbatasan dengan desa Tambang Sawah, sebelah barat berbatasan dengan Desa Ketenong II, sebelah selatan dengan provinsi jambi dan sebelah utara langsung dengan Desa Air Putih.

2. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan salah satu media *public relation* yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. Pandangan, gambaran, penampungan dan grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada berikut:

Tabel 4.1 Profil MA Swasta Ketenong 1

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	MADRASAH ALIYAH PINANG BELAPIS
2	Email	<u>madrasahaliyah.pinangbelapis@yahoo.com</u>
3	Nsm	131217070001
4	Npsn	69894810
5	Alamat	Desa Ketenong 1
6	Kecamatan	Pinang Belapis
7	Kabupaten	Lebong
8	Provinsi	Bengkulu
9	Status	Swasta
10	Status Tanah	Sertifikat/wakaf
11	Luas Tanah	-
12	Titik Koordinat	a) Latitude : -2.916297 b) Longitude : 102.084274

Sumber data : Tata Usaha MA swasta Ketenong

a. Visi dan Misi

Sebagai lembaga pendidikan MA Swasta Ketenong 1 merencanakan visi dan misi sebagai jalan dan tujuan dari pembelajaran selain tujuan yang telah

ditetapkan oleh pemerintah. Maka visi dan misi MA Swasta Ketenong 1 juga mempunyai ciri khas tersendiri dalam penampilan siswanya setelah lulus dari MA Swasta Ketenong 1 itu sendiri. Untuk lebih rinci lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Visi dan Misi MA Swasta Ketenong 1

Visi
Terwujudnya siswa/siswi MA Pinang Belapis yang Islami, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif.
Misi
1) Mengupayakan agar komunitas MA Pinang Belapis mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
2) Menciptakan komunitas MA Pinang Belapis yang memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
3) Meningkatkan mutu dan daya saing MADRASAH ALIYAH PINANG BELAPIS.
4) Mengembangkan MA Pinang Belapis menjadi Lembaga Pendidikan pilihan bagi masyarakat
5) Mewujudkan manajemen pendidikan yang akuntabel, transparan, efektif dan efisien

Sumber data : Tata Usaha MA Swasta Ketenong 1

b. Data Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pengajar di MA Swasta terdiri dari tenaga dibidang pendidikan yang berasal dari berbagai bidang keilmuan. Sebagaimana diketahui tugas guru adalah sebagai penyusun program pembelajaran, pelaksana pembelajaran, penilaian, analisis, dan tindak lanjut pembelajaran. Secara rinci tenaga pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 Tenaga Pendidik MA Swasta Ketenong 1

NO	NAMA	Mengajar bidang studi	Jabatan	Pendidikan terakhir
1	Abdul Basith, S.S	Bahasa Arab	Kepala Ma	S1
2	Abdul Basith, S.S	Alquran Hadits	Guru	S1
3	Ria Marthan Dila, S.Pd	Kimia	Guru	S1
4	Hindun, S.I.Pust	Prakarya	Guru	S1
5	Baherwan Gondo, S.Pd	Sejarah	Guru	S1
6	Rian Efrianto, S.Pd	Geografi	Guru	S1
7	Diza tulrodiah, S.Pd	Fikih	Guru	S1
8	Bahar Rudin, S.Pd	Bahasa Indonesia	Guru	S1
9	Eko Purwanto S.Pd	Ppkn	Guru	S1
10	Putra Jaya, S.Pd	Pjok	Guru	S1
11	Rini Kurniawati, S.Pd.I	Sejarah Indonesia	Guru	S1
12	Ety Utami, S.Pd	Matematika	Guru	S1
13	Rini Kurniawati, S.Pd.I	Seni Budaya	Guru	S1
14	Iqbal Nasution, S.Pd	Sosiologi	Guru	S1
15	Lia Riris Afriyanti, S.Pd.I	Aqidah Akhlak	Guru	S1
16		Bahasa Inggris		
17		Ekonomi		
18	Ria Marthan Dila, S.Pd	TU	TU	S1

Sumber data : Tata Usaha MA Swasta Ketenong 1

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata pendidikan terakhir yang disandang oleh tenaga pendidikan di MA Swasta Ketenong 1 adalah lulusan Sarjana muda (S1). Berdasarkan data yang saya peroleh dari bagian tata usaha MA Swasta bahwa sebagian guru merupakan tenaga bantu pendidik yang diambil dari ssekolah induk MAN Lebong dan MIN ketenong untuk membantu menjadi pendidik di MA Swasta ketenong 1 dan kemampuan akademik sebagian dari guru yang mengajar tidak sesuai dengan kemampuan dan pendidikan terakhir yang dimilikinya. Namun karena kekurangan tenaga pendidik yang ahli maka tenaga pendidik yang status membantu itu pun siap membantu untuk menyukseskan pendidikan di MA Swasta.

c. Data Siswa

Untuk mengetahui keadaan siswa MA Swata Ketenong dapat dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 4.4 Daftar jumlah siswa MA Swasta Ketenong 1 tahun ajaran
2022/2023**

KELAS	JUMLAH SISWA			KET
	Laki-Laki	Perempuan	Seluruh	
Kelas X	12	3	15	
Kelas XI	8	6	14	
Kelas XII	8	7	15	
Jumlah	28	14	44	

Sumber data : Tata Usaha MA Swasta Ketenong 1

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana meliputi alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses pengajaran dan pendidikan sesuai dengan kurikulum suatu sekolah. Untuk lebih jelasnya bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA Swasta dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana MA Swasta Ketenong 1

NO	NAMA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang Kepala Sekolah	1	1
2	R.Kantor/Administrasi	-	-
3	Ruang Kelas	1	1
4	Ruang Guru	-	-
5	Ruang Perpustakaan	-	-
6	Ruang Labor	-	-
7	Ruang Ibadah	-	-
8	Wc	2	2
9	Meja Siswa	30	30
10	Kursi Siswa	30	30
11	Meja Guru	2	2
12	Kursi Guru	2	2

Sumber data : Tata Usaha MA Swasta Ketenong 1

KETERANGAN :

Ruang Guru Dan Kepala Masih Gabung Karena Hanya Ada 1 Ruangan.

B. Hasil Penelitian

1. Kompetensi Kepribadian Guru Di MAS Pinang Belapis, Kabupaten Lebong.

a. Kepribadian yang mantap

Wawancara

1) Apakah guru sudah bertindak sesuai dengan norma hukum, seperti taat peraturan ?

Informan penelitiannya adalah Siswa dan Guru MAS Pinang Belapis, beberapa dari mereka mengatakan bertindak sesuai norma hukum dan sosial seperti Fera eryani selaku siswa mengatakan bahwa: *“Menurut saya beberapa guru memang menunjukkan sikap yang taat peraturan namun sebagian dari mereka menunjukkan sikap sebaliknya dilihat dari guru yang tidak disiplin waktu”*⁴⁴

Selaras dengan pernyataan diatas Reko Adevio mengatakan bahwa:

*“Menurut pendapat saya banyaknya guru yang melakukan kurang disiplinnya terhadap waktu, baik itu waktu masuk sekolah ataupun waktu mengajar sering kali guru tidak masuk mengajar kami padahal mereka ada disekolah dan itu menunjukkan tidak ada rasa taat pada peraturan atau hukum”*⁴⁵

⁴⁴ Wawancara Dengan Fera Eryani Siswi X Ips

⁴⁵ Wawancara Dengan Reko Adevio Siswa Kelas XI Ips

Wawancara dengan kepala sekolah bapak Adi Suardi. M,Pd mewakili guru lainnya mengatakan bahwa:

“Menurut saya selaku kepala sekolah Guru disini sudah cukup taat peraturan walaupun mungkin ada beberapa guru yang kurang stabil itu saya anggap bukan berdasarkan norma sebagai guru tetapi sebagai manusia pada umumnya yang memiliki kesalahan dan kehilafan namun selebihnya cukup baik mengingat sekolah kita ini tergolong baru dan tentu saja pendidiknya bukanlah guru guru lama melainkan guru baru yang akan mengembangkan diri serta ilmunya”⁴⁶

Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan dokumentasi dan Observasi yang peneliti lakukan Pada gambar 4.1. peneliti menemukan guru yang terlambat masuk, keadaan sekolah masih sangat sepi padahal itu sudah hampir jam 9 mungkin mungkin hal itu terjadi karena disebabkan oleh jarang yang cukup jauh sehingga memakan waktu untuk sampai kesekolah namun hal ini terjadi bukan hanya sesekali tapi sering itu yang dikatakan oleh siswa yang peneliti wawancarai dan itu juga menunjukkan ketidak disiplin terhadap waktu, hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwasanya pernyataan saat siswa wawancara selaras dengan observasi yang peneliti lakukan.

⁴⁶ Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.P. d Kepala Sekolah

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa kepribadian yang dimiliki guru adalah kurang, karena dapat dilihat dari pemaparan siswa maupun kepala sekolah menyatakan bahwa guru kurang taat terhadap peraturan maupun waktu, sedangkan pernyataan kepala sekolah menunjukkan sikap yang memaklumi sikap pendidik yang ada disana dengan alasan mereka masih tergolong baru dalam hal mengajar padahal dari sikap memaklumi ini lah yang mengakibatkan kurangnya kedisiplinan terhadap peraturan yang berlaku.

Wawancara

2) Bagaimana dampak dari kepribadian guru yang bertindak sesuai norma hukum terhadap akhlak siswa?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Siswa dan Guru MAS Pinang Belapis , dampak dari kepribadian guru yang stabil terhadap akhlak siswa seperti Mellki Ramadhan mengatakan bahwa:

“Menurut saya tidak berdampak positif juga bagi siswa sebab memang beberapa dari mereka taat peraturan namun ada juga yang tidak dan yang tidak itulah yang cenderung menghasilkan dampak yang buruk”⁴⁷

Selaras dengan hal tersebut Elsa Yuniara mengatakan bahwa:

“Menurut saya juga tidak berdampak baik juga mengingat masih ada guru yang tidak patut diteladani seperti telat , enggan mengajar padahal

⁴⁷ Wawancara Dengan Mellki Ramadhan Siswa Kelas X Ips

sudah masuk jam belajar dan itupun berdampak kepada teman teman saya”⁴⁸

Samahalnya dengan hal diatas Ronia Desta Sari Mengatakan bahwa :

“Terkadang kita ingin meneladani seseorang itu berdasarkan kebaikan ataupun hal yang menurut kita patut kita teladani, kalau masalah pelajaran guru kami sangat baik dalam hal itu saya rasa, hanya karena kurang disiplin soal waktulah yang berdampak buruk pada siswa”⁴⁹

Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan dokumentasi dan Observasi yang peneliti lakukan Pada gambar. 4.2 Menunjukkan bahwasannya hal baik tidak berdampak baik selagi hal buruk lah yang paling melekat diingat orang lain sama halnya dengan siswa mereka meniru hal buruk yang mereka terima sehingga hal positif sulit mereka terima karena terhalangan oleh hal negatif lainnya hal ini selaras dengan hasil wawancara yang peneliti dapatkan.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa dampak dari kepribadian guru yang bertindak sesuai norma hukum dan sosial terhadap akhlak siswa adalah kurang berdampak positif , dapat dilihat dari alasan siswa mereka mengatakan tentang kedisiplinan waktu, ketidaknyamanan akan hal tersebutlah yang berdampak pada akhlak

⁴⁸ Wawancara Dengan Elsa Yuniara Siswi Kelas XI Ips

⁴⁹ Wawancara Dengan Ronia Desta Sari Siswi Kelas XI Ips

siswa sehingga menimbulkan rasa ingin melakukan hal serupa dilihat dari yang mereka lakukan.

2. Kepribadian yang Dewasa

Wawancara

1) Bagaimana cara guru memperlakukan siswa didalam kelas ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Siswa dan Guru MAS Pinang Belapis, beberapa dari mereka mengatakan cara guru memperlakukan siswa didalam kelas seperti Lezi Zagita mengatakan bahwa:

“Menurut saya cara guru memperlakukan kami sama saja dengan guru pada umumnya tidak ada hal khusus yang saya dapatkan saat berada di dalam kelas mungkin ada beberapa guru yang memperhatikan siswa dengan cara yang lebih seperti menayakan apakah ada yang tidak saya mengerti namun selebihnya sama saja”⁵⁰

Selaras dengan hal tersebut Verdi mengatakan bahwa:

“Menurut Dari yang saya lihat selama saya bersekolah cara guru memperlakukan kami sama saja dengan guru pada umumnya, cukup baik

⁵⁰ Wawancara Dengan Lezi Zagita Siswi Kelas XI Ips

serta dapat kami mengerti kalaupun ada guru yang marah saat mengajar saya rasa karena memang siswa tidak memperhatikan pelajaran”⁵¹

Wawancara dengan kepala sekolah bapak Adi Suardi selaku kepala sekolah mewakili guru lainnya mengatakan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah melihat cara guru disini memperlakukan siswa sama saja tidak membedakan tidak ada juga hal khusus terhadap salah satu siswa yang artinya mereka menyamaratakan semua terlepas itu saudara mereka ataupun tidak ada hubungan selain siswa dan murid semuanya bersikap sama saja”⁵²

Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan dokumentasi dan Observasi yang peneliti lakukan Pada gambar 4.3 Menunjukkan bahwasannya guru mereka memperlakukan mereka sama saja seperti guru pada umumnya tidak ada sikap yang membeda bedakan siswanya mereka menyamaratakan semua siswa.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa cara guru memperlakukan siswa didalam kelas sama saja seperti guru lainnya, serta berlaku adil dan menyamaratakan setiap siswa serta mereka diperlakukan cukup baik tidak ditemukan pula guru yang menegur dengan cara yang kasar tetapi cukup menegur biasa saja.

Wawancara

⁵¹ Wawancara Dengan Verdi Siswa Kelas X Ips

⁵² Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.P. d Kepala Sekolah

2) Jika ada siswa yang berlaku tidak sopan pada saat guru mengajar, bagaimana sikap yang guru kalian tunjukkan dalam menangani masalah tersebut?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Siswa dan Guru MAS Pinang Belapis, beberapa dari mereka mengatakan sikap guru seperti Pera Eryani mengatakan bahwa:

“Guru sudah bersikap dewasa dalam bertindak atau menangani masalah yang mereka hadapi saat kami ribut atau saat kami melakukan kesalahan mereka cukup menegur dan memperingati kami agar tidak mengulang perilaku tersebut”⁵³

Sama halnya dengan penuturan diatas Lezi zagita mengatakan bahwa:

“Dari yang saya lihat guru kami cukup bersikap dewasa dalam menghadapi kami tidak pernah saya lihat mereka berlaku kurang dewasa saat mengajar atau diluar kelas atau marah sampai memukul tidak pernah sama sekali”⁵⁴

Selaras dengan hal tersebut Aditiya Adriansyah mengatakan bahwa:

“Menurut saya sulit menentukan seseorang itu sudah dewasa atau pun sebaliknya namun melihat guru saya sendiri mereka walaupun beberapa dari mereka guru muda dan baru mereka sudah menunjukan sikap dewasa dari situ saya tau bahwasanya jika kita sudah siap menjadi seseorang

⁵³ Wawancara Dengan Fera Eryani Siswi X Ips

⁵⁴ Wawancara Dengan Lezi Zagita Siswi Kelas XI Ips

mental juga sudah harus siap apalagi menghadapi kami yang remaja yang sering membuat kesalahan”⁵⁵

Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan dokumentasi dan Observasi yang peneliti lakukan pada gambar 4.2 Menunjukkan bahwasannya menunjukkan sisi dewasa dilihat dari sikap guru saat siswa melakukan kesalahan guru mengumpulkan mereka menasehati agar tidak mengulangi hal tersebut lagi, mereka tidak dimarah didepan siswa lainnya melainkan dibawa keruangan untuk dinasehati bukankan itu sebuah sikap yang baik.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa sikap guru dikelas adalah sudah bersikap dewasa, hal ini dapat dilihat dari jawaban para siswa melihat sikap guru dikelas, menghadapi masalah siswa yang cukup banyak mereka dapat menyimpulkan guru mereka sudah bersikap dewasa karena mampu menghadapi masalah dengan kepala dingin mengajarkan dengan cara yang baik tidak dengan kekerasan ataupun lah buruk lainnya

Wawancara

3) Apakah guru memiliki sikap yang bertanggung jawab ?

⁵⁵ Wawancara Dengan Aditiya Adriansyah Siswa Kelas XI Ips

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Siswa dan Guru MAS Pinang Belapis, beberapa dari mereka mengatakan sikap guru yang bertanggung jawab seperti Ronia Desta Sari mengatakan bahwa:

“Menurut saya kurang bertanggung jawab karena guru disini sering lalai dengan tanggung jawab mereka terbukti pada saat yang seharusnya kami belajar guru malah tidak masuk kekelas padahal mereka ada didalam kantor”⁵⁶

Begitu pula dengan Verdi mengatakan bahwa:

“Saya melihat ada guru yang mungkin mereka malas atau tidak ingin masuk kelas sehingga kami banyak sekali jam kosong ,kami sebagai siswa tentu suka jam kosong yang kami lakukan hanya bermain didalam kelas kadang itu juga berlangsung sampai jam pulang sekolah”⁵⁷

Selaras dengan penjelasan diatas Pera Eryani juga mengatakan bahwa:

“Menurut saya juga kurang bertanggung jawab kalau masalah akhlak sebetulnya juga bukan sepenuhnya tanggung jawab guru tetapi ini menyangkut pembelajaran jika tidak melaksanakan kewajiban mereka tentu saja itu tidak bertanggung jawab”⁵⁸

Dokumentasi dan Observasi

⁵⁶ Wawancara Dengan Ronia Desta Sari Siswi Kelas XI Ips

⁵⁷ Wawancara Dengan Verdi Siswa Kelas X Ips

⁵⁸ Wawancara Dengan Fera Eryani Siswi X Ips

Berdasarkan dokumentasi dan Observasi yang peneliti lakukan pada gambar 4.4 Menunjukkan bahwasannya rasa tanggung jawab guru kurang dilihat dari guru melalaikan tanggung jawab mereka saat mengajar dan dari hal tersebutlah timbul rasa malas siswa karena melihat guru mereka pun tidak menunjukkan rasa tanggung jawab.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa tanggung jawab guru adalah kurang bertanggung jawab dari penjelasan siswa yang notabennya melihat keseharian guru didalam sekolah tentu mereka tau guru mereka bertanggung jawab atau tidak kalau sekali melupakan tanggung jawab itu wajar namun yang saya dapat dari para siswa adalah sering terjadinya hal demikian yang berdampak pada pembelajaran mereka yang kurang.

3. Kepribadian yang arif dan berwibawah

Wawancara

- 1) Apakah guru sudah bersikap disiplin, baik itu disiplin waktu ataupun cara berpakaian ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Siswa dan Guru MAS Pinang Belapis, beberapa dari mereka mengatakan sikap disiplin guru seperti Elsa Yuniara mengatakan bahwa:

“Menurut saya kalau masalah kedisiplinan guru kurang terutama soal waktu mungkin juga penyebab utamanya adalah jarak tetapi itu tidak menjadikan alasan karena jika memang itu karena jarak mengapa tidak membuat kebijakan masuk jam 09:00 bukankah itu sudah cukup memberikan mereka ruang agar dapat masuk sekolah tepat waktu dari hal tersebut membuat kami ikut ikutan malas datang diawal waktu yang mengakibatkan kami ikut terlambat”⁵⁹

Sama halnya dengan penuturan diatas Mellki ramahan mengatakan bahwa:

“Terkadang ibu saya suka memarahi saya karena ibu saya pikir saya selalu terlambat pergi kesekolah saya juga bingung ingin menjawab seperti apa tidak mungkin saya mengatakan bahwa guru saya juga terlambat, kadang karena hal itulah membuat saya datang cepat kesekolah tapi saya main dulu diluar sekolah dengan teman teman saya karena percuma datang awal waktu tetapi sekolah masih kosong”⁶⁰

Selaras dengan hal tersebut Reko Adevio mengatakan bahwa:

“Menurut saya kurang disiplin karena ada yang terlambat, malas mengajar dan lainnya itu juga mungkin berdampak kepada kami malas belajar dan ikut terlambat”⁶¹

Dokumentasi dan Observasi

⁵⁹ Wawancara Dengan Elsa Yuniara Siswi Kelas XI Ips

⁶⁰ Wawancara Dengan Mellki Ramadhan Siswa Kelas X Ips

⁶¹ Wawancara Dengan Reko Adevio Siswa Kelas XI Ips

Berdasarkan dokumentasi dan Observasi yang peneliti lakukan pada gambar 4.5 Menunjukkan bahwasannya pada jam 08:30 sekolah masih sangat sepi yang ada Cuma staf itupun hanya 1 orang dengan kata lain guru selebihnya datang tidak pada awal waktu melainkan terlambat begitupun dengan siswanya.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa ke disiplin guru adalah kurang, karena dapat dilihat adanya guru yang kurang disiplin terutama masalah waktu yang menakibatkan guru telat murid pun ikut ikutan telat seperti kata mereka percuma datang awal waktu kalau sekolah masih kosong , hal itu juga berdampak pada aklak siswa yang malas sekolah atau bahkan sekolah tetapi membolos.

Wawancara

2) Apakah guru memiliki perilaku yang disegani siswa, jika ada perilaku seperti apa yang guru tersebut tunjukan ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Siswa dan Guru MAS Pinang Belapis, beberapa dari mereka mengatakan guru yang memiliki perilaku yang disegani seperti Pera Eryani mengatakan bahwa:

“Menurut saya guru yang memiliki perilaku disegani disini ada beberapa karena memang ada guru yang sopan santunnya baik jarang marah sehingga kami segan untuk melakukan sikap yang buruk”⁶²

Selaras dengan penuturan diatas Reko Adevio mengatakan bahwa:

“Saya menyegani guru apalagi guru wanita yang sopan baik tidak mudah marah tidak pantas rasanya bila melawan atau melakukan hal yang tidak sopan kepada guru yang seperti ini”⁶³

Begitu pula dengan Elsa Yuniara mengatakan bahwa:

“Menurut saya ada guru yang menang disegani ada yang gurunya memang baik ada pula yang memang gurunya tegas yang membuat kami segan untuk melawan atau bersikap yang tidak baik dan yang kami lakukan menghadapi guru yang kami segani yaitu dengan diam atau tidak melawan mereka”⁶⁴

Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan dokumentasi dan Observasi yang peneliti lakukan Pada gambar.4.3 Menunjukkan bahwasannya guru yang mereka segani itu ialah guru yang sopan santun yang baik, guru yang ramah tidak membedakan siswa serta mengayomi saat siswa kurang memahami suatu pembelajaran.

⁶² Wawancara Dengan Fera Eryani Siswi X Ips

⁶³ Wawancara Dengan Reko Adevio Siswa Kelas XI Ips

⁶⁴ Wawancara Dengan Elsa Yuniara Siswi Kelas XI Ips

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru memiliki sikap yang disegani karena memang ada beberapa guru yang memiliki sopan santun yang baik sehingga membuat mereka segan untuk melakukan perbuatan yang buruk guru yang seperti ini biasanya akan membantu siswa agar tidak melakukan kenakalan kenakalan disekolah.

4. Berakhlak mulia dan teladan bagi siswa

Wawancara

- 1) Apakah guru memiliki usaha untuk mengakrabkan diri kepada siswa, mengajak bercanda atau semacamnya?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Siswa dan Guru MAS Pinang Belapis, beberapa dari mereka mengatakan sikap guru seperti Ronia Desta Sari mengatakan bahwa:

“Menurut saya guru tidak terlalu mengakrabkan diri hanya sekedarnya saja tidak ada secara khusus diajak mengobrol untuk mendekati secara personal kepada siswa setelah selesai pembelajaran itu yang saya lihat selama ini”⁶⁵

Selaras dengan penuturan diatas Pera Eryani mengatakan bahwa:

⁶⁵ Wawancara Dengan Ronia Desta Sari Siswi Kelas XI Ips

“Mengenal cara guru berusaha mengakrabkan diri saya rasa tidak ada karena kebanyakan mungkin guru memiliki waktu yang sibuk atau memilih beristirahat dan tidak untuk mengajak siswa bergurau atau sebagainya”⁶⁶

Wawancara dengan kepala sekolah bapak Adi Suardi selaku kepala sekolah mewakili guru lainnya mengatakan bahwa:

“Menurut saya selaku kepala sekolah guru mungkin ingin mengakrabkan diri mereka dengan siswa siswi disini namun mereka mungkin juga memiliki waktu istirahat yang singkat dan mungkin juga ada kegiatan yang lain sehingga belum memiliki waktu untuk mengakrabkan diri sebagaimana mestinya dan kedepannya semoga akan jauh lebih baik”⁶⁷

Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan dokumentasi dan Observasi yang peneliti lakukan Pada Gambar 4.4 Menunjukkan bahwasannya guru yang kurang dalam bersosialisasi atau mengakrabkan diri terhadap siswa yang selaras dengan penjelasan siswa.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru kurang dalam mengkrabkan diri kepada siswanya dikarenakan mungkin guru memiliki kegiatan lain atau mungkin lebih memilih mengistirahatkan diri dari lelahnya mengajar dengan demikian

⁶⁶ Wawancara Dengan Fera Eryani Siswi X Ips

⁶⁷ Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.P. d Kepala Sekolah

menunjukkan kurangnya usaha guru dalam menjalin hubungan yang baik dengan siswanya seharusnya guru melakukan hal tersebut agar vapat membangun hubungan yang baik diantara mereka.

Wawancara

2) Sebagai seorang guru teladan seperti apa yang guru berikan kepada siswanya?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Siswa dan Guru MAS Pinang Belapis , beberapa dari mereka mengatakan guru memberikan teladan yang baik seperti Lezi zagita mengatakan bahwa:

“Dari yang saya lihat guru disini beberapa guru memang memberikan teladan yang baik dalam segi mendidik ataupun pembelajaran ,tetapi ada juga yang sebaliknya”⁶⁸

Selaras dengan hal tersebut Aditiya Adriansyah mengatakan bahwa:

“Seperti yang saya katakan sebelumnya memang tidak semua guru memberikan teladan yang baik atau sopan santun yang baik, tetapi ada sebagian dari mereka seharusnya sudah jam masuk kelas tetapi malah jam kosong padahal guru yang mengajar ada”⁶⁹

⁶⁸ Wawancara Dengan Lezi Zagita Siswi Kelas XI Ips

⁶⁹ Wawancara Dengan Aditiya Adriansyah Siswa Kelas XI Ips

Wawancara dengan kepala sekolah bapak Adi Suardi selaku kepala sekolah mewakili guru lainnya mengatakan bahwa:

“Masalah keteladanan ini saya rasa tergantung orang menilainya seperti apa menurut saya melihat dari kondisi sekolah, jarak , memang sulit karena jarak yang lumayan jauh untuk mengajar wajar jika guru telat atau tidak sesuai dengan sekolah lainnya mengenai waktu tentu saja berbeda namun jika meneladani tentang ilmu guru disini cukup baik tentang itu “⁷⁰

Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan dokumentasi dan Observasi yang peneliti lakukan Pada gambar.4.1 Menunjukkan bahwasannya kurangnya keteladanan guru seperti guru sering telat akibat jarak yang jauh serta siswa sering mendapati jam kosong padahal guru mereka ada.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa keteladanan guru adalah kurang, mengapa demikian dikarenakan jarak yang jauh, kedisiplinan waktu kurang, sehingga murid pun enggan datang awal waktu bahkan mereka mengulur waktu untuk datang kesekolah dikarenakan kondisi tersebut sehingga dalam belajar pun membuat mereka bermalas malasan.

⁷⁰ Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.P. d Kepala Sekolah

Wawancara

3) Apakah guru sering membantu siswa yang kurang pandai dalam pembelajaran atau mengabaikan siswanya?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Guru dan kepala sekolah MAS Pinang Belapis, peneliti melakukan wawancara dengan Elsa Yuniara mengatakan bahwa:

“Menurut saya guru kami sering membantu kami saat kami kurang paham pada suatu pelajaran atau pada saat kami ingin mengetahui sesuatu hal guru senantiasa mengajari kami tanpa membedakan kami”⁷¹

Selaras dengan hal tersebut reko adevio mengatakan bahwa:

“Saya jelas jarang menanyakan masalah pelajaran tetapi walaupun demikian guru senantiasa bertanya apakah saya paham , adakah yang tidak saya mengerti dari penjelasan yang beliau ucapkan barusan hal hal seperti itu bukankah suatu rasa peduli yang harus dimiliki seorang guru”⁷²

Wawancara dengan kepala sekolah bapak Adi Suardi selaku kepala sekolah mewakili guru lainnya mengatakan bahwa:

⁷¹ Wawancara Dengan Elsa Yuniara Siswi Kelas XI Ips

⁷² Wawancara Dengan Reko Adevio Siswa Kelas XI Ips

“Dari yang saya lihat guru disini cukup menunjukkan rasa peduli serta empati kepada seluruh siswa tidak hanya kepada siswa yang pintar saja tapi semua murid itu dianggap istimewa bagi setiap gurunya”⁷³

Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan dokumentasi dan Observasi yang peneliti lakukan Pada gambar.4.3 Menunjukkan bahwasannya guru cukup memiliki rasa peduli dan tidak membedakan siswa yang mereka ajar selaras dengan pernyataan siswa pada wawancara sebelumnya.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru memiliki sikap yang cukup baik serta tidak membedakan siswanya dapat dilihat dari hasil wawancara saat siswa menanyakan materi yang kurang dipahami guru senantiasa menjelaskan kembali serta menanyakan apakah masih ada yang tidak paham agar guru bisa menjelaskan lebih mendalam hingga membuat siswa paham pada pembelajaran.

b. Akhlak Siswa Di MAS Pinang Belapis, Kabupaten Lebong

1. Disiplin

Wawancara

1) Apakah siswa disini sudah bersikap disiplin?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Guru dan kepala sekolah MAS Pinang Belapis, peneliti

⁷³ Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.P. d Kepala Sekolah

melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak ibuk Lia Riris Aprianti mengatakan bahwa:

“Menurut saya dari yang saya lihat saat mengajar atau diluar jam pelajaran mengenai kedisiplinan mereka kurang dapat dilihat dari mereka memakai pakian kadang tidak beraturan kemudian suka membolos saat jam pelajaran , kadang juga mereka bermalas malasan saat belajar”⁷⁴

Selaras dengan perkataan diatas guru fiqih ibuk Diza Tulrodia mengatakan bahwa:

“Dari yang saya lihat memang ke disiplinannya mereka sangat kurang suka telat, membolos dari alasan itu saja sudah memnunjukkan kurangnya ke disiplinannya siswa yang mengakibatkan mereka kurang mem dapatkan pelajaran”⁷⁵

Begitupun yang dijelaskan bapak Adi Suardi selaku kepala sekolah mengatakn bahwa:

“Memamng benar bahwa ke disiplinannya kurang karena itulah sebagai kepala sekolah saya ingin meningkatkan ke disiplinannya mereka tetapi itu kadang sulit melihat beberapa dari mereka susah diatur namun dengan

⁷⁴ Wawancara Dengan Ibuk Lia Riris Aprianti Guru Akidah Akhlak

⁷⁵ Wawancara Dengan Ibuk Diza Tulrodia Guru Fiqih

*adanya guru agama maka merekalah yang akan membantu alam men
disiplinkan siswa siswa kami”⁷⁶*

Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan dokumentasi dan Observasi yang peneliti lakukan Pada gambar.4.2 Menunjukkan bahwasannya kurangnya kedisiplinan siswa yang peneliti dapat saat melakukan wawancara serta keduanya selaras.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa ke disiplin siswa adalah kurang, karena dapat dilihat dari pemaparan guru yang mengatakan siswa mereka yang suka membolos, telat dan sebagainya, namun mereka sebagai guru tidak hanya berdiam diri saja mereka tetap berusaha dalam membangun kedisiplinan siswa.

Wawancara

2) Bagaimana cara menerapkan kedisiplinan kepada siswa ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Guru dan kepala sekolah MAS Pinang Belapis, peneliti melakukan wawancara dengan guru akidah akhlak ibuk Lia Riris Aprianti mengatakan bahwa:

“Cara menerapkan ke disiplin kepada siswa adalah dengan mengajarkan mereka disiplin waktu, berseragam sesuai aturan sekolah ,

⁷⁶ Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.P. d Kepala Sekolah

itu dilakukan tidak secara cepat tetapi perlahan, mengajarkan mereka pentingnya kedisiplinan untuk saat ini ataupun masa yang akan datang”⁷⁷

Begitupun yang dijelaskan guru fiqih ibuk Diza Tulrodia mengatakan bahwa:

“Cara saya menerapkan kedisiplinan siswa adalah dimulai dari diri saya sendiri jika saya disiplin tepat waktu dalam mengajar maka perlahan siswa akan mengikuti cara saya dan kemudian baru saya ajarkan mereka pelan pelan tentang bagaimana bersikap disiplin dan menanamkan sikap itu kedalam diri masing masing”⁷⁸

Selaras dengan perkataan diatas bapak Adi Suardi selaku kepala sekolah mengatakn bahwa:

“Mendisiplinkan seseorang itu dimulai dari diri kita sendiri saya selaku kepala sekolah selalu menerapkan kedisiplinan terutama berseragam dan disiplin akan waktu agar siswa dapat meniru apa yang kita lakukan dan dapat mereka terapkan juga dikehidupan sehari hari mereka”⁷⁹

Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan dokumentasi dan Obesrvasi yang peneliti lakukan Pada gambar 4.2 Menunjukkan bahwasannya guru memiliki usaha dalam

⁷⁷ Wawancara Dengan Ibuk Lia Riris Aprianti Guru Akidah Akhlak

⁷⁸ Wawancara Dengan Ibuk Diza Tulrodia Guru Fiqih

⁷⁹ Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.P. d Kepala Sekolah

membangun sikap kedisiplinan siswa dan observasi ini selaras dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa ke guru telah melakukan kewajiban mereka dalam mendisiplinkan siswa mereka juga melakukan upaya agar siswa menanamkan sikap disiplin dalam diri siswa, dapat dilihat dari guru melakukan disiplin waktu, berseragam yang baik dan mengikuti peraturan yang ada disekolah.

Wawancara

2. Jujur

1) Bagaimana kejujuran siswa MAS pinang belapis?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Guru dan kepala sekolah MAS Pinang Belapis, peneliti melakukan wawancara dengan guru Fiqih ibuk Diza Tulrodia mengatakan bahwa:

“Kalau masalah kejujuran ini saya rasa mungkin tidak semua namun melakukan kebohongan seperti saat ujian melakukan kecurangan miasalnya ada beberapa siswa yang memang menyontek itu saya rasa bukan permasalahan baru dalam dunia pendidikan banyak siswa lain atau sekolah lain pun melakukan hal demikian”⁸⁰

⁸⁰ Wawancara Dengan Ibuk Diza Tulrodia Guru Fiqih

Begitupun yang dijelaskan ibuk Lia Riris Aprianti selaku guru Fiqih mengatakan bahwa:

“Kejujuran itu memang kurang saya mencontohkan didalam kelas saja misalnya saat seminggu yang lalu saya memberikan tugas untuk dikerjakan dirumsh van akan dikumpulkan pada pembelajaran selanjutnya , banyak sekali siswa yang saya temui saya tes kejujuran mereka apakah ada yang mengingatkan saya akan tugas tersebut nyatanya tidak ada dan pada saat saya menagih tugas tersebut banyak dari mereka yang beralasan lupa, sulit sekali rupanya menerapkan kejujuran pada siswa”⁸¹

Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi selaku Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

“Menurut saya kejujuran siswa memang kurang namun tidak menutup kemungkinan mereka akan berubah seiring berjalannya waktu sebagai kepala sekolah saya melihat memang ada beberapa dari mereka melakukan kecurangan dalam ujian namun saya tegaskan kepada guru agama mereka bahwa terapkan kembali kejujuran mereka ajarkan mereka tentang hal itu lebih dalam lama kelamaan ada kemungkinan untuk mereka berubah”⁸²

Dokumentasi dan Observasi

⁸¹ Wawancara Dengan Ibuk Lia Riris Aprianti Guru Akidah Akhlak

⁸² Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.P. d Kepala Sekolah

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan Menunjukkan bahwasannya dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa kejujuran siswa adalah kurang, dapat dilihat dari penjelasan guru yang melihat bagaimana siswanya bertindak dalam ujian, kejujuran didalam kelas yang mengakibatkan guru tau bahwa siswa mereka kurang dalam kejujuran dari hal kecil saja mereka enggan berlaku jujur apalagi kejujuran besar lainnya tentu saja mereka akan tetap melakukan kebohongan jika mereka dibiarkan begitu saja.

Wawancara

2) Adakah siswa yang melakukan kecurangan dalam ujian dan sebagai guru bagaimana cara mengatasinya?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Guru dan kepala sekolah MAS Pinang Belapis, peneliti melakukan wawancara dengan Lia Riris Aprianti selaku guru Akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Seperti yang sudah saya jelaskan bahwa memang ada siswa yang melakukan kecurangan saat ujian dan sebagai guru mengatasi hal tersebut apabila ketahuan dengan saya saat melakukan kecurangan maka kertas ulangannya akan saya ambil dan mengurangi nilai mereka agar memberikan efek jera sehingga mereka tidak akan memlakukan kecurangan lagi seperti sebelumnya walaupun mereka mengulangi hal

tersebut setidaknya mereka akan berpikir akibatnya sebelum melakukan hal demikian”⁸³

Selaras dengan perkataan diatas ibuk Diza Tulrodia selaku guru Fiqih mengatakan bahwa:

“Memang ada siswa yang melakukan kecurangan saat ujian dan saya sebagai guru akan memberikan sanksi atas perbuatan mereka dan memperketat pengawasan saat ujian berlangsung dengan demikian mereka akan takut dan enggan melakukan kecurangan karena mengetahui akibat dari perbuatan yang mereka lakukan”⁸⁴

Wawancara dengan bapak Adi Suardi selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Saya melihat dan juga mendengar dari guru yang mengawasi mereka bahwa siswa saya banyak melakukan kecurangan saat ujian berlangsung, selaku kepala sekolah tentu saja melakukan upaya agar mereka tidak lagi melakukan hal demikian dengan cara menegur dan memperingati mereka bahwa yang mereka lakukan itu adalah perbuatan yang salah jika ingin hasil yang baik dimulailah dengan kejujuran dan usaha dengan belajar karena usaha tidak akan menghiyanati hasil”⁸⁵

Dokumentasi dan Observasi

⁸³ Wawancara Dengan Ibuk Lia Riris Aprianti Guru Akidah Akhlak

⁸⁴ Wawancara Dengan Ibuk Diza Tulrodia Guru Fiqih

⁸⁵ Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.P. d Kepala Sekolah

Berdasarkan dokumentasi dan Observasi yang peneliti lakukan Pada gambar 4.5 Menunjukkan bahwasannya siswa yang tidak jujur serta melakukan kecurangan dalam ujian/ulangan berlangsung serta yang guru lakukan ialah menegur atau meperingati siswa agar tidak mengulangi hal tersebut.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa siswa meregang memang banyak melakukan kecurangan saat ujian namun itu tidak membuat guru berdiam diri saja mereka melakukan upaya untuk menangani masalah tersebut dengan menegur, mengajarkan dan memberikan hukuman jika ketahuan agar memberikan efek takut atau jera sehingga mereka tidak akan mengulangi hal tersebut walaupun ada keinginan mengulang tetapi mereka akan berpikir sebelum bertindak atau takut akan akibat dari perbuatan mereka.

Wawancara

3. Tanggung jawab

1) Apakah siswa sudah memiliki sikap tanggung jawab disekolah?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Guru dan kepala sekolah MAS Pinang Belapis, peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Diza Tulrodia selaku guru Fiqih mengatakan bahwa:

“Mungkin ada yang bersikap bertanggung jawab namun sebagian besar rasa tanggung jawab yang mereka miliki kurang dapat saya lihat dari

siswa yang suka membolos, tidak mengerjakan tugas yang diberikan itu semua tanggung jawab yang harus siswa patuhi namun mereka kurang dibagian itu”⁸⁶

Selaras dengan perkataan diatas ibuk Lia Riris Aprianti selaku guru Akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Dari yang saya lihat tentang rasa tanggung jawab siswa kurang mengapa demikian karena tanggung jawab menghormati guru, mengerjakan tugas yang diberikan guru,itu juga termasuk akhlak yang harus mereka pertanggungjawabkan dan itu salah satu yang harus dipatuhi siswa namun kebanyakan siswa kurang dalam hal tersebut”⁸⁷

Wawancara dengan bapak Adi Suardi selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya mungkin sebagian dari mereka ada yang memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi namun tertutupi dengan siswa lain yang kurang bertanggung jawab akibatnya semua dari mereka kurang bertanggung jawab dilihat dari siswa yang tidak mengerjakan tugas,membolos bahkan merokok membuat mereka semena mena akan tanggung jawab mereka sebagai siswa yang seharusnya menaati peraturan yang ada disekolah”⁸⁸

Dokumentasi dan Observasi

⁸⁶ Wawancara Dengan Ibuk Diza Tulrodia Guru Fiqih

⁸⁷ Wawancara Dengan Ibuk Lia Riris Aprianti Guru Akidah Akhlak

⁸⁸ Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.P. d Kepala Sekolah

Berdasarkan dokumentasi dan Observasi yang peneliti lakukan Pada gambar 4.2 Menunjukkan bahwasannya siswa kurang memiliki rasa tanggung jawab yang mengakibatkan mereka melakukan hal hal seperti membolos serta kenakaln lainnya.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa sikap tanggung jawab siswa adalah kurang, dapat dilihat dari penjelasan guru dan kepala sekolah bahwasannya siswa mereka banyak melakukan sikap yang menunjukkan kurangnya rasa tanggung jawab mereka seperti siswa yang membolos, merokok bahkan dari hal kecil tidak jarang mereka enggan mengerjakan tugas yang guru perintahkan dengan demikian mereka terus menerus melakukannya hingga rasa tanggung jawab mereka kurang atau bahkan tidak mereka miliki karena mereka terbiasa melakukan hal tersebut.

Wawancara

2) Bagaimana cara menanamkan rasa tanggungjawab kepada siswa?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Guru dan kepala sekolah MAS Pinang Belapis, peneliti melakukan wawancara dengan Lia Riris Aprianti selaku guru Akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Menurut saya saat siswa melakukan kesalahan beri mereka ganjaran sesuai dengan yang mereka perbuat jika mereka tidak mengerjakan tugas

*maka berikan mereka tugas mencatat sebanyak 50 lembar atau menulis kata maaf sebanyak banyaknya agar mereka tau saat melakukan kesalahan mereka harus bertanggungjawab*⁸⁹

Selaras dengan perkataan diatas ibuk Diza Tulrodia selaku guru Fiqih mengatakan bahwa:

*“Hal yang saya lakukan untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada siswa pertama yang saya lakukan adalah menjelaskan bagaimana seharusnya kita bertanggung jawab baik itu saat melakukan kesalahan ataupun bertanggung jawab sebagai siswa, harus taat peraturan, mengerjakan tugas yang diberikan guru serta tidak melawan guru patuhi guru, jika masih kurang maka saya harus berusaha lebih keras mengajarkan rasa tanggung jawab kepa siswa”*⁹⁰

Wawancara dengan Bapak Adi Suardi selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Saya pikir dengan memberi nasehat dan menjelaskan tentang rasa tanggung jawab itu sudah cukup tetapi ternyata tidak banyak anak kurang memiliki rasa tanggungjawab dengan demikian untuk menanamkan rasa tanggungjawab maka guru hendaknya memberikan

⁸⁹ Wawancara Dengan Ibuk Lia Riris Aprianti Guru Akidah Akhlak

⁹⁰ Wawancara Dengan Ibuk Diza Tulrodia Guru Fiqih

contoh yang baik tentang tanggung jawab dan hendaknya orangtua mereka dirumahpun melakukan hal yang sama”⁹¹

Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan dokumentasi dan Observasi yang peneliti lakukan Menunjukkan bahwasannya guru telah melakukan upaya dalam menanamkan rasa tanggung jawab namun hasilnya masih kurang seperti yang dijelaskan pada hasil wawancara.

Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa guru telah melakukan upaya penanaman sikap tanggung jawab siswa yang memang hasilnya kurang maksimal sehingga membuat masih ada siswa yang tidak bertanggung jawab, melanggar peraturan sekolah dan sebagainya sehingga guru harus selalu memiliki berbagai cara agar mampu menangani sikap siswa sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

4. Sopan santun

Wawancara

1) Apakah siswa sudah memiliki sifat sopan santun yang baik?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Guru dan kepala sekolah MAS Pinang Belapis, peneliti melakukan wawancara dengan Lia Riris Aprianti selaku guru Akidah akhlak mengatakan bahwa:

⁹¹ Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.P. d Kepala Sekolah

“Menurut saya selama saya mengajar memang ada beberapa siswa yang melawan kepada guru tetapi tidak semuanya bersikap tidak sopan ada yang menanggapi remeh guru tetapi ada juga yang menghormati kami layaknya guru yang mereka sukai”⁹²

Selaras dengan perkataan diatas ibuk Diza Tulrodia selaku guru Fiqih mengatakan bahwa:

“Saat saya mengajar pernah ada siswa yang melawan saya karena saya tegur sebab mereka ribut saat berlangsungnya pembelajaran, memang tidak semua tapi sebagian dari mereka memang memiliki sikap yang kurang sopan”⁹³

Wawancara dengan Bapak Adi Suardi selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Saya tidak mengajar sepenuhnya tetapi kadang saya mengajar dan pada saat itu saya tau sepertinya saya salah satu guru yang mereka segani jadi mereka jarang melawan karena saya selalu bersikap tegas kepada siapapun yang melanggar peraturan atau melakukan keributan saat saya mengajar mungkin ada beberapa dari mereka ingin melawan namun takut itu yang saya lihat dari para siswa yang saya ajarkan”⁹⁴

Dokumentasi dan Observasi

⁹² Wawancara Dengan Ibuk Lia Riris Aprianti Guru Akidah Akhlak

⁹³ Wawancara Dengan Ibuk Diza Tulrodia Guru Fiqih

⁹⁴ Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.P. d Kepala Sekolah

Berdasarkan dokumentasi dan Observasi yang peneliti lakukan Menunjukkan bahwasannya dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa sebagian dari siswa mereka memang kurang mengenai kesopanan karena dapat dilihat adanya siswa yang saat melakukan kesalahan dan ditegur oleh guru mereka malah menjawab seakan akan mereka tidak melakukan kesalahan dan ada juga siswa yang tidak menyimak pembelajaran bahkan ada juga yang ribut saat jam pembelajaran yang menunjukkan tidak adanya rasa menghargai orang lain.

Wawancara

2) Apakah Siswa pernah berlaku tidak sopan kepada guru?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Guru dan kepala sekolah MAS Pinang Belapis, peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Diza Tulrodia selaku guru Fiqih mengatakan bahwa:

“Pernah saya hadapi siswa yang melwan saya menjawab perkataan saya saat saya tegur mereka karena tidak menyimak pembelajaran yang saya berikan bahkan mereka ribut terkesan tidak menghargai sama sekali saya sebagai guru mereka”⁹⁵

Selaras dengan perkataan diatas ibuk Lia Riris Aprianti selaku guru Akidah akhlak mengatakan bahwa:

⁹⁵ Wawancara Dengan Ibuk Diza Tulrodia Guru Fiqih

“Hal ini termasuk kenakalan siswa yang sudah sering kami dengar dan lihat siswa yang mebolos saat kami berisanksi mereka malah melawan mengtakan hukuman yang kami beri tidaklah adil padahal kenakalan yang mereka buat juga tidak memcerminkan siswa yang baik kami sebagai guru kadang sulit untuk menunjukkan sikap seperti apa saat menghadapi siswa yang diluar batas seperti ini”⁹⁶

Wawancara dengan Bapak Adi Suardi selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Saya selaku kepala sekolah tentu pernah menghukum siswa mebolos jarang masuk sekolah alfa atau tidak mengikuti pelajaran namun saat saya tegur mereka tidak melawan hanya Nampak marah saja mungkin mereka tahan atau bahkan takut tapi saya rasa sikap itu sangat tidak baik mengingat yang membuat masalah disini mereka namun mereka seakan tidak terima saat mendapat sanksi dari kesalahan mereka sendiri”⁹⁷

Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan Obesrvasi yang peneliti lakukan Menunjukkan bahwasannya dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa ada siswa yang memang melawan guru berlaku tidak sopan kepada guru saat mereka melakukan kesalahan mereka seakan tidak terima saat

⁹⁶ Wawancara Dengan Ibuk Lia Riris Aprianti Guru Akidah Akhlak

⁹⁷ Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.P. d Kepala Sekolah

diberikan sanksi dari sekolah seakan mereka tidak melakukan kesalahan padahal merekalah yang melanggar peraturan yang ada karena tidak mungkin guru memberikan teguran jika dirasa siswa tidak melakukan kesalahan namun kenyataannya sebaliknya.

Wawancara

3) Jika ada bagaimana cara guru menghadapi siswa yang kurang sopan ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Guru dan kepala sekolah MAS Pinang Belapis, peneliti melakukan wawancara dengan Lia Riris Aprianti selaku guru Akidah akhlak mengatakan *bahwa:*

“Cara kami menghadapi siswa yang demikian ialah tidak dengan marah tetapi perlahan mengajarkan dan berikan pengertian bahwa sikap yang mereka tunjukan itu adalah salah tidak seharusnya berlaku demikian kepada guru apalagi kepada yang lebih tua”⁹⁸

Selaras dengan wawancara diatas maka ibuk Diza Tulrodia selaku guru Fiqih mengatakan bahwa:

“Memberikan nasehat yang baik agar dari perkataan yang baik akan membuahkan hasil yang baik pula tidak dengan kekarsaan maka slebihnya kita serahkan kepada kesadaran siswa masing masing apakah mereka akan berubah atau malah sebaliknya karena sebagai guru kita

⁹⁸ Wawancara Dengan Ibuk Lia Riris Aprianti Guru Akidah Akhlak

hanya mampu mengajarkan memberikan ilmu yang baik sesuai dengan kemampuan yang kita miliki”⁹⁹

Wawancara dengan Bapak Adi Suardi selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Saya lihat cara guru sudah cukup baik menegur menjelaskan bahwa sikap yang siswa tunjukan itu buruk dan saya sebagai kepala sekolah juga ikut andil dalam meberikan nasehat pengertian tentang bersikap sopan santun sebab dan akibat dari sikap yang buruk selebihnya kita serahkan kepada orang tua mereka mendidik anak mereka sebagaimana mestinya agar dapat kerja sama yang baik dalam membentuk akhlak yang baik bagi siswa dan anak anak kita”¹⁰⁰

Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan Obesrvasi yang peneliti lakukan Pada Menunjukan bahwasannya dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalammenanamkan sikap sopan santun kepada siswa hendaknya dimulai dari diri kita seniri dan guru disini sudah nelakukan usaha yang dirasa sudah cukup maksimal, meberikan nasehat pengertian tentang bersikap sopan santun sebab dan akibat dari sikap yang buruk selebihnya kita serahkan kepada orang tua mereka mendidik anak mereka sebagaimana

⁹⁹ Wawancara Dengan Ibuk Diza Tulrodia Guru Fiqih

¹⁰⁰ Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.P. d Kepala Sekolah

mestinya agar dapat berkerjasama yang baik dalam membentuk akhlak yang baik bagi siswa dan anak-anak mereka.

5. Religius

Wawancara

1) Apakah siswa sudah memiliki sikap yang religius ?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Guru dan kepala sekolah MAS Pinang Belapis, peneliti melakukan wawancara dengan Diza Tulrodia selaku guru Fiqih mengatakan bahwa:

“Menurut saya kurang karena masih ada siswa yang belum lancar membaca al-quran dan sepertinya menghafal juga kurang, apalagi ibadahnya juga kurang dapat dilihat saat saya mengetes bacaan solat dan ada juga yang terbata-bata membaca bacaan solat tersebut”¹⁰¹

Selaras dengan penjelasan di atas Ibu Lia Riris Aprianti selaku guru Akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Menurut saya juga kurang apalagi saya mengajar akidah akhlak tentunya belajar juga tentang akhlak kepada Allah beribadah dan lainnya tetapi mereka kurang sekali dalam pemahaman berkaitan dengan ibadah dan kegiatan religi lainnya mengaji pun jarang sikap religius ini sebenarnya harus ada usaha sendiri bagi siswa untuk membentuknya kami

¹⁰¹ Wawancara Dengan Ibu Diza Tulrodia Guru Fiqih

sebagai guru hanya membantu saja dan inilah yang membuat sulit karena kurangnya minat mereka akan hal tersebut ¹⁰²

Wawancara dengan Bapak Adi Suardi selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

*“Memang kurang karena itulah saya sangat merasa bahwa kami harus memberi ajaran yang lebih agar dapat meningkatkan sikap religius memang benar sikap itu juga berdasarkan sipat bawaan merka tetapi jika kita berusaha membentuk akan terbiasa nantinya harapan saya demikian”*¹⁰³

Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan dokumentasi dan Observasi yang peneliti lakukan Menunjukkan bahwasannya dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa religius siswa masih sangat kurang dapat dilihat dari masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Quran mereka cenderung tidak ada usaha dalam diri siswa masing masing tidak pula berkeinginan meningkatkan rasa religius diri, saat diajak menghafal ayat ayat Al-Quran pun mereka tidak mampu menyelesaikan tugas tersebut hal hal tersebutlah dapat guru nilai bahwa mereka sangat kurang minat dalam hal religius.

¹⁰² Wawancara Dengan Ibuk Lia Riris Aprianti Guru Akidah Akhlak

¹⁰³ Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.P. d Kepala Sekolah

Wawancara

2) Bagaimana cara guru menanamkan sifat religius kepada siswa?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Guru dan kepala sekolah MAS Pinang Belapis, peneliti melakukan wawancara dengan ibuk Diza Tulrodia selaku guru Fiqih mengatakan bahwa:

“Meningkatkan pengajaran tentang pentingnya sikap religius agar kita senantiasa beriman kepada sang pencipta, menjahui ralangannya bersikap yang baik, agar bisa mewujudkan karakter yang baik pula sopan santun , salah satunya dengan menjaga solat mengajarkan beribadah dan kebaikan lainnya serta akibat yang akan ditimbulkan jika kita tidak memiliki sifat religius”¹⁰⁴

Selaras dengan penjelasan diatas ibuk Lia Riris Aprianti selaku guru Akidah akhlak mengatakan bahwa:

“Pertama berikan contoh cara berpakaian sesuai dengan siswa muslim pada umumnya, bertuturkata yang baik , tidak melawan guru sopan santun yang baik jika kita menanamkan hal tersebut maka selebihnya akan lebih baik juga baik itu hubungan dengan allah atau makhluk ciptaannya”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara Dengan Ibuk Diza Tulrodia Guru Fiqih

¹⁰⁵ Wawancara Dengan Ibuk Lia Riris Aprianti Guru Akidah Akhlak

Wawancara dengan Bapak Adi Suardi selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya cara yang baik dalam menanamkan sikap religius kepada siswa adalah dimulai dari gurunya terlebih dahulu kemudian barulah membentuk siswa berdasarkan ilmu yang mereka miliki karena jika gurunya saja belum memahami sikap religius bagaimana siswa akan bersikap religius karena siswa sipatnya menangkap dari yang mereka lihat dari lingkungan sekitar mereka termasuk disekolah”¹⁰⁶

Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan dokumentasi dan Observasi yang peneliti lakukan Pada gambar wawancara guru (4.7-4.9) Menunjukkan bahwasannya dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa sudah melakukan tugas mereka sebagai guru memngajarkan tentang sikap religius memberikan contoh yang baik namun jika masih belum maksimal itu juga berdampak dari lingkungan rumah mereka yang kurang memperhatikan anak mereka sebab guru sudah berusaha namun hasilnya tidak ada perubahan yang megarah kebaikan mungkin juga karena lingkungan mereka yang agamanya juga kurang ketat sehingga religus anak pun sangat kurang.

¹⁰⁶ Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.P. d Kepala Sekolah

3. Dampak kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa

Wawancara

1) Apa saja dampak positif dari beberapa kepribadian guru di atas terhadap akhlak siswa?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Guru dan kepala sekolah MAS Pinang Belapis, peneliti melakukan wawancara dengan siswa Ronia Desta Sari mengatakan bahwa: *“Menurut saya dampak positif yang saya rasakan adalah saya merasa lebih diperhatikan oleh guru yang tidak membeda bedakan siswanya itu berdampak kepada diri saya sehingga saya lebih bersemangat lag belajar dengan guru yang seperti itu, serta guru yang saat menegur siswanya tidak dengan marah marah , mencari duduk permasalahannya itu guru yang baik menurut saya dan ada salah satu guru kami yang memiliki sipat yang demikian sehingga berdampak kepada kami lebih segan untuk melakukan kenalan karena tidak ingin menyakiti hati guru yang baik seperti itu”¹⁰⁷*

Selaras dengan hal tersebut reko adevio mengatakan bahwasannya:

“Bagi saya ada beberapa guru yang memang memberikan dampak positif seperti yang saya pernah sebutkan sebelumnya saya merasa bahwa guru perhatian kepada saya melihat saya kurang berminat dalam pelajrannya guru bukannya marah tapi mengajak atau menayakan bagian mana yang

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Ronia Desta Sari Siswi Kelas XI Ips

kurang saya pahami itu menandakan bahwa guru memiliki rasa empati kepada seluruh siswa bukan hanya terfokus kepada siswa yang pintar saja sehingga membangkitkan rasa hormat serta ingin belajar lebih giat lagi lantaran memiliki guru yang perhatian seperti ini”¹⁰⁸

Wawancara dengan Bapak Adi Suardi selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya saat melihat sikap guru baik itu disekolah ataupun diluar dampak posisi yang guru lakukan terhadap siswa ialah seperti guru yang sopan santun, baik ramah, menyamaratakan siswa itu beberapa hal yang saya lihat dari kepribadian guru disini hal demikian berdampak pada sikap siswa mereka akan merasa lebih baik bersikap sopan dengan guru yang seperti ini, lebih menghormati dan enggan melakukan sikap yang akan membuat guru tersebut marah guru seperti inilah kadang yang akan disegani siswa karena mereka memiliki pribadi yang baik terhadap siswa mereka”¹⁰⁹

Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan hasil dokumentasi, Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ialah memang guru memiliki sisi yang positif seperti mengajar siswa yang kurang pandai serta tidak membedakan mereka,

¹⁰⁸ Wawancara Dengan Reko Adevio Siswa Kelas XI Ips

¹⁰⁹ Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.Pd Kepala Sekolah

itu akan membuat kesan rasa peduli guru terhadap siswanya, menegur ketika siswa melakukan kesalahan serta menasehati mereka itu juga merupakan hal positif yang harus dilakukan oleh seorang guru dan hasil peneliti menunjukkan memang beberapa guru mereka memiliki sikap yang demikian disegani karena mereka memiliki sikap yang baik sehingga siswa akan bersikap baik pula kepada guru yang demikian.

Wawancara

2) Apa saja dampak Negatif dari beberapa kepribadian guru di atas terhadap akhlak siswa?

Hasil penelitian yang peneliti uraikan sebagai informan penelitian adalah Guru dan kepala sekolah MAS Pinang Belapis, peneliti melakukan wawancara dengan Elsa Yuniara mengatakan bahwa:

“Menurut saya dampak negatif yang guru berikan ialah adanya guru yang tidak disiplin, baik itu secara waktu ataupun kurangnya rasa tanggung jawab yang mengakibatkan siswanya melakukan hal yang sama yang mengakibatkan siswa melakukan kenakalan seperti bolos karena terlalu seringnya jam kosong, atau bahkan kurangnya siswa dalam mata pelajaran tertentu karena waktu belajarnya yang kurang”¹¹⁰

Selaras dengan hal tersebut Pera eryani mengatakan bahwasannya:

¹¹⁰ Wawancara Dengan Elsa Yuniara Siswi Kelas XI Ips

“Dampak negatif yang saya sendiri rasakan adalah adanya guru yang telat atau tidak disiplin waktu membuat saya juga kadang malas datang pada awal waktu bahkan lebih baik telat sekalipun karena walaupun datang tepat waktu sekolah sering sekali masih kosong sehingga saya tidak tau mau melakukan apa disekolah, dan juga ada beberapa guru yang tidak terlalu asik saat belajar hanya membaca dan menuli saja sehingga pembelajaran tidak menyenangkan dan masih banyak hal lainnya”¹¹¹

Wawancara dengan Bapak Adi Suardi selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa:

“Masalah kepribadian guru yang memiliki dampak negatif terhadap siswa ini mungkin dilihat dari sisi guru yang sering datang tidak tepat waktu atau masalah tanggung jawab itu memang benar adanya karena jarak yang cukup memakan waktu sehingga hal ini terjadi kemudian masalah tanggung jawab ini guru terkadang lali mungkin juga memiliki pekerjaan lain karena guru disini merupakan guru MIN juga hal demikian lah yang mungkin berdampak pada siswa sehingga siswa pun meniru hal yang sama seperti guru mereka yang mereka anggap kurang disiplin hal ini tentu saja tak lepas dari penglihatan saya dan kedepanya

¹¹¹ Wawancara Dengan Fera Eryani Siswi X Ips

semoga akan menjadi lebih baik dan memiliki waktu yang lebih efisien lagi nantinya”¹¹²

Dokumentasi dan Observasi

Berdasarkan hasil dokumentasi, Observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ialah memang guru memiliki sisi negatif seperti banyak hal yang peneliti temukan seperti guru yang kurang disiplin terhadap waktu padahal didalam salah satu kepribadian guru dalam mendidik ialah rasa kedisiplinan baik itu waktu maupun cara berpakaian sekalipun kemudian juga peneliti menemukan guru yang tidak memenuhi tanggung jawab meninggalkan jam pelajaran sehingga membuat siswa kurang mendapatkan ilmu baik itu agama ataupun sosial serta guru juga tidak memiliki sifat yang ingin mengakrabkan diri atau mengenal lebih dalam siswanya jadi dari berbagai argument diatas dapat disimpulkan bahwasannya dampak negatif yang guru berikan berpengaruh pada akhlak siswa yang merasa malas belajar, membolos atau bahkan melawan guru hal ini peneliti dapatkan dari wawancara serta observasi dilapangan.

¹¹² Wawancara Dengan Bapak Adi Suardi, M.Pd Kepala Sekolah

C. Pembahasan

1. Kompetensi Kepribadian Guru Di MAS Pinang Belapis, Kabupaten Lebong.

Hasil penelitian yang diambil dari data dokumentasi, observasi serta wawancara menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru kurang Karena dapat dilihat dari Permendiknas No 16 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Kepribadian memiliki beberapa indikator seperti Kepribadian yang mantap, Kepribadian yang dewasa, Kepribadian yang arif, Kepribadian yang berwibawa, Berakhlak mulia dan teladan,¹¹³ dari beberapa kepribadian diatas mendapatkan hasil yang kurang seperti penjelasan sebagai berikut:

Kepribadian yang mantap dari hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara yang peneliti temukan adalah simpulkan bahwa kepribadian yang dimiliki guru adalah kurang, karena dapat dilihat dari pemaparan siswa maupun kepala sekolah menyatakan bahwa guru kurang taat terhadap peraturan maupun waktu, sedangkan pernyataan kepala sekolah menunjukkan sikap yang memaklumi sikap pendidik yang ada disana dengan alasan mereka masih tergolong baru dalam hal mengajar padahal dari sikap memaklumi ini lah yang mengakibatkan kurangnya kedisiplinan terhadap peraturan yang berlaku.

Kepribadian yang dewasa dari hasil wawancara mendapatkan hasil bahwa sebagian besar guru memang bersikap dewasa dalam menangani masalah

¹¹³ MLA, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Tahun 2007 Tentang *Kompetensi Guru* (2016)

masalah yang disebabkan oleh para siswa mereka namun beberapa dari mereka cukup emosional saat menghadapi siswa karena mungkin mereka terlalu sering menghadapi kenakalan yang siswa perbuat seperti membolos, merokok, ribut dikelas yang membuat guru geram atas perlakuan tidak sopan murid hal ini yang menyebabkan banyak siswa mengatakan guru mereka kurang dewasa padahal ini terjadi karena sebab akibat dari lingkungan itu sendiri.

Kepribadian yang arif dan berwibawa melihat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai kedisiplinan guru juga kurang karena guru juga suka datang terlambat kesekolah hal ini disebabkan oleh jarak yang jauh yang mengakibatkan siswa melakukan hal yang sama karena guru terlambat membuat siswa juga ikut datang terlambat mereka beralasan bahwa percuma datang lebih awal tetapi sekolah masih kosong kemudian rasa tanggung jawab guru juga kurang karena masih banyak guru yang datang kesekolah tetapi tidak mengajar dari penuturan siswa bahwasannya guru mereka sengaja melakukan hal tersebut karena mereka malas mengajar padahal mereka ada disekolah dan membiarkan siswa dikelas jam kosong dan tak jarang pula itu berlangsung sampai jam pulang sekolah menunjukkan bahwa kurangnya rasa tanggung jawab sebagai seorang guru hal ini disebabkan juga minimnya tenaga kerja guru banyak guru yang mengajar bukan pada bidangnya.

Kepribadian yang berakhlak kulkarimah dari hasil wawancara menunjukkan bahwa akhlak guru cukup baik dilihat cara guru berbicara dengan

sopan santun memiliki tatakrama yang baik, baik itu kepada sesama guru maupun dengan para siswa, berpakaian layaknya guru beragama tidak berlebihan dalam hal tersebut serta memang ada beberapa guru yang memberikan teladan yang baik atas akhlak yang baik tersebut namun ada juga sebagian dari mereka tidak memberikan teladan yang baik atau bahkan malah sebaliknya.

Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak kepribadian yang kurang dimiliki guru yang mengakibatkan berdampak kepada kepribadian yang dimiliki siswa memang tidak semua guru seperti yang dijelaskan diatas namun beberapa dari merekalah yang menimbulkan perilaku negatif siswa hal ini dapat dilihat bahwasanya masih banyak guru yang belum bisa memenuhi hal hal sebagai berikut:

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- b) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan

memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

- d) Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.¹¹⁴

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwasanya kompetensi kepribadian guru masih sangat membutuhkan peningkatan lagi terlebih pada bagian disiplin waktu, tanggung jawab, cara mendekati diri kesiswa guna menjalin hubungan yang baik agar dapat memudahkan guru dalam membentuk pribadi siswa yang lebih baik lagi, baik itu bagi dirinya orang lain maupun bangsa dan Negara nantinya.

2. Akhlak Siswa Di MAS Pinang Belapis, Kabupaten Lebong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak siswa diMAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong adalah kurang dilihat dari Penuturan Dodi indrabernas (2012) mengatakan ada beberapa indikator Akhlak yang harus dimiliki siswa diantaranya kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, sopan santun serta religus.¹¹⁵ Kelima hal tersebut yang harus dimiliki siswa tetapi hasil dari

¹¹⁴ Rurung, Arifuddin Siraj dan Musdalifah, *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pada Madrasah Aliyah Assalam Polongbangkeng Utara*, (Universitas Islam Negeri Makassar, 2019) H 279

¹¹⁵ Dodi indrabernas, *Indikator Penilaian Akhlak Mulia Siswa* (Maret 2018)

wawancara menunjukkan bahwa siswa kurang dalam kelimanya, seperti penjelasan sebagai berikut:

Dari hasil wawancara ,observasi dan dokumentasi peneulis menemukan faktor kurangnya disiplin siswa yang ada di sekolah, yaitu banyaknya guru yang terlambat sehingga membuat siswa ikutan terlambat karena mereka sudah tau datang cepat juga belum tentu belajar, ada juga yang datang cepat itu kadang hanya satu kelas di karenakan guru mereka yang mengajar sudah datang, dan ketika selesai belajar mereka juga berkeluyuran di luar sekolah seperti tidak ada jam sekolah, dan ini menjadi salah satu faktor terhambatnya pendidikan yang di terima oleh siswa.

Begitu juga dengan kejujuran yang dimiliki siswa mereka cenderung melakukan kecurangan dalam ujian seperti mencontek, atau menyembunyikan jawaban dikertas lain dan ada juga kurangnya sikap kejujuran yang dimiliki siswa dari hal ini dapat dilihat bahwa hal kecil saja mereka enggan untuk berkata jujur apalagi hal yang lebih besar mungkin lebih besar lagi kebongan yang siswa lakukan namun hal ini juga berdampak dari kurangnya materi yang siswa dapatkan saat belajar karena masih banyak guru yang tidak masuk jam pelajaran kebanyakan jam kosong sehingga ilmu yang mereka dapati juga kurang yang mengakibatkan terjadinya hal diatas.

Rasa tanggungjawab siswa juga kurang dilihat dari penjelasan guru bahwa adanya siswa membolos, tidak masuk sekolah sampai ada 13 siswa yang kami panggil orangtuanya kesekolah untuk menanyakan kemana siswa itu

apakah mereka sekolah namun bolos atau mereka memang tidak sekolah namun dari penjelasan orang tua adalah anak mereka selalu berangkat sekolah terkadang juga mereka pulang lebih awal beralasan bahwa guru rapat dan sebagainya sehingga orang tua mereka percaya dengan adanya hal tersebut memberikan efek jera kepada siswa agar mereka bertanggungjawab atas perbuatan mereka dan memiliki rasa bertanggung jawab pula kepada sekolah namun hal ini juga berdampak dari keseharian guru yang suka terlambat sehingga membuat murid enggan masuk lebih awal bahkan memilih untuk tidak masuk sama sekali.

Sopan santun serta religius yang siswa miliki dapat dilihat bahwa sopan santun siswa memang tidak semua dari mereka melakukan sikap melawan guru, tidak menghargai guru selagi mengajar, ribut disaat jam pelajaran berlangsung tetapi sebagian besar dari mereka melakukan hal tersebut hal ini mungkin disebabkan oleh ketidak mampuan guru dalam membangun kelas yang lebih kondusif, kreatif dan cenderung membosankan dikarenakan kebanyakan guru mengajar bukan pada bidang mereka, kemudian tentang kereligiusan siswa juga termasuk kurang dilihat dari adanya siswa yang masih belum bisa membaca al-quran mungkin ini juga pengaruh dari lingkungan mereka kurangnya tempat pengajian atau tidak adanya rumah denda mereka atau bahkan kurangnya pemahaman orang tua tentang agama karena orang tua sibuk bekerja, sehingga disekolah pun kurang juga mendapatkan ajaran agama karena mereka juga tidak memperhatikan guru saat mengajar dan ada juga guru yang jarang masuk dan

membiarkan siswa dikelas tanpa melakukan pembelajaran sama sekali mengakibatkan kereligiusan siswa kurang serta sikap tidak sopan ini juga mungkin mereka dapatkan dilingkungan keluarga orangtua, kurangnya ajaran dari orang tua dan mungkin sifat asli dari siswa itu sendiri.

Hasil tersebut selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang berisi tentang Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang, yaitu faktor dari dalam yang bentuknya berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain, faktor dari luar seperti lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. faktor internal dari pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus melalui interaksi dalam lingkungan sosial.¹¹⁶

3. Dampak kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa MAS Pinang Belapis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa di MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong adalah memiliki dampak positif dan negatif sebagai berikut :

Dampak positifnya adalah guru memberikan perhatian lebih kepada siswanya seperti siswa yang kurang pandai dalam pembelajaran atau siswa yang bahkan malas belajar, hal ini berpengaruh terhadap rasa aman nyaman yang siswa rasakan saat berada di dekat guru tersebut sehingga beberapa siswa pun

¹¹⁶ Evi Safitri, Yanti Hasbian Setiawati dan Agus Suryana, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor* (Transformasi Manageria, 2021) H 35

merasa hal positif yang guru berikan, ada juga guru yang menegur ketika siswa melakukan kesalahan serta menasehati mereka tidak dengan kekerasan tetapi dengan berbicara tenang serta menanyakan apa yang terjadi sehingga guru bisa memberikan nasehat atau perkataan yang baik, itu juga merupakan suatu hal positif yang harus dilakukan oleh seorang guru dan hasil peneliti menunjukkan memang beberapa guru mereka memiliki sikap yang demikian disegani karena mereka memiliki sikap yang baik sehingga siswa akan bersikap baik pula kepada guru yang demikian.

Dampak negatifnya ialah guru yang kurang disiplin terhadap waktu padahal didalam salah satu kepribadian guru dalam mendidik ialah rasa kedisiplinan baik itu waktu maupun cara berpakaian sekalipun kemudian juga peneliti menemukan guru yang tidak memenuhi tanggung jawab meninggalkan jam pelajaran sehingga membuat siswa kurang mendapatkan ilmu baik itu agama ataupun sosial serta guru juga tidak memiliki sikap yang ingin mengakrabkan diri atau mengenal lebih dalam siswanya jadi dari berbagai argument diatas dapat disimpulkan bahwasannya dampak negatif yang guru berikan berpengaruh pada akhlak siswa yang merasa malas belajar, membolos atau bahkan melawan guru hal ini peneliti dapatkan dari wawancara serta observasi dilapangan dengan kata lain mungkin kenakalan siswa seperti membolos atau melawan guru itu bukan sepenuhnya dampak dari sikap negatif guru bisa jadi juga pada lingkungan rumahnya atau lingkungan sekitarnya yang membentuk sikap tersebut namun karena kurangnya perhatian yang lebih dari guru atau melihat dilingkungan

sekolah pun kedisiplinanya juga kurang maka hal demikianlah yang membentuk akhlak siswa seperti sekarang ini .

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang Dampak kompetensi kepribadian terhadap pembentukan ahlak siswa di MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Guru di MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong. Mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa memang beberapa guru memenuhi kriteria yang menjadi indikator kompetensi kepribadian, seperti adanya guru yang memiliki kepribadian yang baik sopan, ramah peduli kepada siswa maupun lingkungan namun ada juga beberapa guru yang masih kurang kompetensi kepribadiannya, seperti kurangnya ke disiplin baik itu disiplin waktu maupun tanggung jawab terhadap siswanya, ada juga guru yang tidak adanya usaha dalam mengakrabkan diri kepada siswa guna meningkatkan ke dekatan antara guru dan siswa agar lebih bisa mencapai tujuan baik itu membentuk akhlak ataupun pembelajaran disekolah.
2. Akhlak Siswa Di MAS Pinang Belapis menunjukkan bahwa beberapa guru memang sudah melakukan usaha untuk membentuk akhlak yang baik kepada siswa dilihat dari upaya yang guru lakukan pada penjelasan diatas namun masih menunjukkan hasil yang belum maksimal terbukti masih banyak siswa yang melakukan kenakalan disekolah seperti membolos

walaupun sudah diberi sanksi namun masih ada saja siswa yang melakukan pelanggaran lainnya melawan guru, telat dan sebagainya, dari hal tersebut menunjukkan bahwa siswa diMAS pinang belapis masih minim mengenai akhlak yang baik dan terpuji ini terjadi mungkin saja tidak hanya karena dampak dari kompetensi guru yang kurang namun ada juga faktor lingkungan, kurangnya perhatian orang tua atau bawaan sikap yang siswa miliki sehingga mengakibatkan kurangnya akhlak terhadap siswa.

3. Dampak kompetensi kepribadian guru terhadap akhlak siswa menunjukkan hasil yaitu memiliki dampak positif serta negatif. Seperti dampak positifnya adalah guru memberikan perhatian lebih kepada siswanya seperti siswa yang kurang pandai dalam pembelajaran atau siswa yang bahkan malas belajar, hal ini berpengaruh terhadap rasa aman nyaman yang siswa rasakan saat berada di dekat guru tersebut sehingga beberapa siswa pun merasa hal positif yang guru berikan sedangkan dampak negatifnya adalah beberapa guru masih ada yang malas mengajar, tidak disiplin, suka telat dan tidak memberikan contoh yang baik kepada siswa, dampak dari hal tersebut sikap yang ditunjukkan siswa kepada guru yang kompetensi kepribadiannya masih kurang siswa akan cenderung kurang menunjukkan sikap penghormatannya. Sebaliknya kepada guru yang memiliki kepribadian yang sangat kompeten, maka para siswa akan sangat hormat bahkan muncul rasa segan kepada guru yang bersangkutan.

B. SARAN

Diharapkan kepada guru di MAS Pinang Belapis agar kedepannya lebih bersemangat lagi dalam memberikan motivasi kepada siswa agar dapat membentuk akhlak yang baik kepada siswa sehingga bisa menjadikan siswa MAS ini sebagai lulusan yang berakhlak dan berilmu yang baik dan dapat menjadikan mereka pemuda bangsa yang cerdas berakhlak dan beragama. Serta kepada orang tua diharapkan mampu berkerja sama dalam mengawasi dan mengajarkan anak selagai mereka berada dirumah yang jauh dari jangkauan guru dan sekolah. Kemudian kepada para siswa semoga siswa senantiasa ingin membangun akhlak mulia, sopan santun yang baik, belajar yang giat ,rajin beribadah agar semuanya seimbang mengejar dunia serta akhirat sehingga menciptakan generasi yang berakhlakulkarimah, bertanggung jawab serta dapat memajukan bangsa dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Argi Herriyan, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Mas Proyek Univa Medan* (2017) 34
- Sukmiati, *Implementasi Kriteria Guru Yang Baik Menurut Al-Ghazali Di Sma Negeri 1 Sajoanging Kabupaten Wajo, Uin Alauddin Makassar* (2017) 6
- Safitri, Evi, Yanti Hasbian Setiawati, And Agus Suryana. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor." *Transformasi Manageria: Journal Of Islamic Education Management* 1.1 (2021) 31
- Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru : Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011)43
- Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) 225-226
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1988)11
- Anggraini, Rika. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Penanaman Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Taluk Kuantan*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2012)
- Muhaimin, (2009), *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 58
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 14
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2004), H 121
- Ahmad Budi Susilo, *Kepribadian Seorang Guru, Apa Dan Bagaimana* (Jakarta: Ganesa Baru Prees, 2007), 92
- Akmal Hawi, Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. (2014) 20
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 94.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 39

- Al Rasyidin, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Mas Proyek Univa Medan*(2017) 37
- Ahmad Fajarudin, *Pengaruh Kompetensi Kepribadin Guru Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa Di Mts Ma'arif Nu 05 Sekampung*(Lampung Timur,2020) 10
- Adinda Zulfafaizah, *Pengertian Akhlak Dalam Islam* (September,2020)
- Ramdhani, Ahmad Rizal. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak Terhadap Akhlak Siswa (Studi Di Madrasah Aliyah Anwarul Hidayah Menes Pandeglang)*. Diss. Uin Smh Banten, (2020)13
- Sofan Amri, Dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2008) 209-210
- Di Sdit, R. K. B. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Pembentukan Karakter Siswa*. 27
- Fivety Adzmawiyah, *Pengaruh Kompetensi Kepribaian Guru Pai Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Sma 1 Bubulan Bojonegoro*, (UIN Sunan Ampel Surabaya,2019). 80
- Saparuin, *kompetensi guru terhadap akhlak sanrtri pada pondok pesantren DDI kabalanggang*, (Universitas Islam Makassar,2020) 58
- Evi Safitri, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim* (Nanggung-Bogor,2021), 37
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, (Badung: Rosdakarya, 2006).6
- Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), 5-6
- Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesa Rasin, 1996), 2
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Iv*, (Yogyakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), 129
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 137
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Curup (Iain) Curup Bengkulu, 2018), 41

- Anwar Hidayat, Purposive Sampling, Pengertian, Tujuan, Contoh, Langkah, Rumus (2017)
- Nasution S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung : Tarsito, 2003), H 106
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian...*, H 186
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.245
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 247
- MLA, Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Tahun 2007 Tentang *Kompetensi Guru* (2016)
- Rurung, Arifuddin Siraj dan Musdalifah, *Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pada Madrasah Aliyah Assalam Polongbangkeng Utara*, (Universitas Islam Negeri Makassar, 2019) 279
- Dodi indrabernas, Indikator Penilaian Akhlak Mulia Siswa (Maret 2018)
- Evi Safitri, Yanti Hasbian Setiawati dan Agus Suryana, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor*(Transformasi Manageria, 2021)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
Nomor : 150 Tahun 2022

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 257 /In.34/FT.01/PP.00.9/02/2022
 2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 25 Januari 2022

MEMUTUSKAN :

1. **Dr. Deri Wanto, MA** **19871108 201903 1 004**
2. **Sagiman, M.Kom** **19790501 200901 1 007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Santika
N I M : 18531184
JUDUL SKRIPSI : **Dampak Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di MAN Ketenong 1 Kec. Lebong**

Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 24 Februari 2022

Dekan

Irmudis



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LEBONG
MADRASAH ALIYAH PINANG BELAPIS
Alamat: Jl. Desa Ketenong Kec. Pinang Belapis Kab. Lebong
E-mail: madrasahaliyah.pinangbelapis@yahoo.com

SURAT Keterangan Penelitian

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Aliyah swasta Pinang Belapis menerangkan bahwa :


Nama : Santika
NIM : 18531184
Fakultas Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Waktu Penelitian : 27 Mei s/d 24 Agustus 2022
Lokasi : MAS (Madrasah Aliyah Swasta) Pinang Belapis

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di MAS Pinang Belapis, berdasarkan surat izin dari Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Lebong No. B-667/Itk. 07/09.1/KP.00.1/03/2022 dengan judul skripsi "Dampak Kompetensi Keperibahian Guru Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa Di MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong"

Demikian surat keterangan penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Lebong, 16 Juni 2022

Kepala Madrasah
MAS Pinang Belapis


Adi Suardi, M.Pd
NIP.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Saetika
 NIM : 18521064
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Deri Wanto, MA
 PEMBIMBING II : Saqimian, M. Kom
 JUDUL SKRIPSI : Dampak Dari Kompetensi Keperibadian Guru Terhadap Puncakannya Akibat Situasi di MAN Ketangay I Kecamatan Lebong.

- Kartu konsultasi ini harap dilawis pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing II;
- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sertakan;
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Saetika
 NIM : 18521064
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
 PEMBIMBING I : Dr. Deri Wanto, MA
 PEMBIMBING II : Saqimian, M. Kom
 JUDUL SKRIPSI : Dampak Dari Kompetensi Keperibadian Guru Terhadap Puncakannya Akibat Situasi di MAN Ketangay I Kecamatan Lebong.

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dipujikan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I: 
 Dr. Deri Wanto, MA
 NIP. 198311082019031004

Pembimbing II: 
 Saqimian, M. Kom
 NIP. 1979060319901007



Sl. No.	Name of the Candidate	Grade	Remarks
1/20	Pragnanvi G. Prasad	A	Good
2/20	Sanu S. S. III	B	Good
3/20	Arjun S. S. S. S.	C	Good
4/20	Arjun S. S. S. S.	D	Good
5/20	Arjun S. S. S. S.	E	Good



Sl. No.	Name of the Candidate	Grade	Remarks
1/20	Sanu S. S. S. S.	A	Good
2/20	Arjun S. S. S. S.	B	Good
3/20	Arjun S. S. S. S.	C	Good
4/20	Arjun S. S. S. S.	D	Good
5/20	Arjun S. S. S. S.	E	Good

LAMPIRAN

A. Foto dokumentasi penelitian



Gambar 4.1. Gambar Sekolah yang masih sepi padahal sudah jam 08.30 belum adanya guru yang datang (kurang disiplin)



Gambar 4.2 Dampak dari guru yang tidak patuh pada norma hukum sehingga siswapun melakukan hal yang sama.



Gambar 4.3 Gambaran guru yang menyamaratakan siswa tidak membedakan baik pintar atau tidak mereka diperlakukan sama saja.



Gambar 4.4 Gambar siswa hanya berdiam diri didalam kelas (jam kosong)
menunjukkan sikap guru yang kurang bertanggung jawab.



Gambar 4.5 gambar pada jam 08:30 sekolah masih sepi hanya 1 ada staf
guru guru masih belum datang



Gambar 4.6 Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah,
guru Akidah akhlak dan guru Fiqih.



Gambar 4.7 Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas X





Gambar 4.8 Dokumentasi wawancara dengan siswa kelas XI

HASIL OBSERVASI

No	Hari/Tanggal	Hal Hal Yang Diamati
1.	Rabu/2 Juni 2022	Pada saat peneliti mengamati sebelum melakukan wawancara peneliti menemukan sekolah masih sangat sepi padahal itu sudah jam 08: 30 hanya ada 1 staf saja, kemudian siswa pun ada beberapa orang saja yang sudah datang kemudian setelah beberapa menit gurupun ada yang datang dan menanyakan tujuan kesini untuk apa serta menanyakan dengan sopan dan menghargai mahasiswa yang ingin melakukan wawancara, serta

		<p>kemudian yang dapat peneliti lihat kondisi sekolah yang terbilang sangat kecil ruang kelas hanya ada 2, ruang guru serta kepala sekolahnya hanya 1 serta wc. Kondisi siswanya yang terkesan tidak peduli siapa yang datang kesekolah mereka namun ada juga yang merasa tertarik dengan peneliti, lebih terkesan semuanya sangat normal seperti siswa yang bermain sebelum memulai pelajaran guru yang ngobrol dikantor kemudian barulah pada jam kedua pembelajaran mereka jam kosong pada saat peneliti bertanya kepada siswa mengapa jam kosong apa gurunya tidak masuk jawaban siswa adalah guru kami ada kok dikantor mungkin mereka malas mengajar hal seperti ini sudah biasa kami dapati kata siswa seperti itu dan yang kami lakukan adalah berdiam diri dikelas sampai jam belajar berakhir lalu pulang kerumah masing masing.</p>
2.	Senin/6 Juni 2022	<p>Kemudian pada saat kedua kalinya peneliti melakukan observasi kondisi masih sama seperti sebelumnya sekolah yang masih kosong pada saat</p>

		<p>yang sama seperti beberapa hari lalu hanya ada staf 1 kemudian siswa juga ada yang ketika guru sudah masuk dan akan memulai pelajaran beberapa dari mereka datang terlambat beralasan ini itu, dan guru hanya menegur agar tidak mengulanginya lagi serta guru memaklumi, pada jam pelajaran berlangsung siswa dengan ada yang sibuk sendiri ada yang diam diam mengibrol atau bahkan tidak mendengarkan guru sama sekali saat ditegur guru mereka seakan tidak merasa bersalah, kemudian pada saat jam istirahat peneliti bertanya pada salah satu siswa apakah saat pembelajaran berlangsung kondisi kelas selalu seperti itu atau bagaimana namun jawaban siswa ternyata mengatakan bahwa itu tadi tidak ada apa adanya biasanya mereka sangat ribut, bolak balik kelas kewc atau alasan lain yang mungkin jika peneliti yang mengajar mungkin tidak akan kuat menghadapi siswa yang seperti itu cukup menguras emosi, ada juga siswa yang dikumpulkan dikantor dipanggil orangtuanya untuk menghadap kepala sekolah karena jarang masuk</p>
--	--	--

		<p>sekolah alfa beberapa kali sampai bolos serta diberi arahan agar tidak melakukan hal demikian karena akan membuat siswa terbiasa melakukan pelanggaran lain serta memberi efek jera agar siswa tidak melakukan hal sama nantinya.</p>
3.	Kamis/13 Juni	<p>Pada saat melakukan observasi ketiga yang peneliti temukan siswa siap siap untuk melakukan ulangan serta guru dan pengawas yang siap melakukan ujian hal hal yang peneliti temukan kurang ketatnya guru mengawas saat ujian, serta siswa yang diam diam menyontek kepada teman mereka berbisik bisik dan sebagainya, serta pada saat ujian selesai saat istirahat siswa tidak menghafal pelajaran selanjutnya mereka hanya bermain serta guru masuk ke kantor tidak ada interaksi yang menunjukkan guru menanyakan bagaimana ulangannya atau sebagainya begitupun sampai siswa pulang sekolah.</p>

4.	Senin/11 Juli	<p>Pada saat ini sudah memasuki semester baru setelah 2 minggu lamanya siswa libur dan masuk kembali setelah libur keadaan sekolah tentu berubah sudah banyak siswa baru , yang peneliti amati adalah tidak ada hal yang menunjukkan perubahan yang berarti siswa masih belum aktif pembelajaran masih masa orientasi siswa kegiatannya juga tidak ada mos atau sebagainya mereka masih membagi jadwal pembelajaran dan hanya jam kosong serta guru yang sibuk membagikan jawal baru dan tidak ada hal khusus yang terjadi sampai pada jam sekolah berakhir lalu pulang kerumah masing masing.</p>
5.	Jumat/15juli	<p>Pada observasi ini yang peneliti temukan siswa sudah mulai melakukan pembelajaran kegiatan mereka seperti biasanya namun masih ada juga siswa yang telat , alfa bahkan membolos padahal ini sudah memasuki ajaran baru seharusnya mereka sudah puas libur sebelumnya tapi nyatanya tidak, guru juga mungkin sudah lelah dengan siswa yang</p>

		<p>demikian kondisi kantor juga cukup sepi, mungkin yang terlihat hanya semangat siswa baru yang belajar dengan minat namun yang lain tidak demikian, haru jumat seharusnya ada kegiatan agama atau hal semacamnya namun peneliti tidak menemukan hal tersebut mungkin ini juga yang mengakibatkan kurangnya kereligiusan siswa diMAs pinang belapis.</p>
--	--	---

BIOGRAFI PENULIS



Santika Adalah nama penulis skripsi ini. Penulis adalah anak pertama dari 3 saudara, dari bapak Mardani dan Ibu Roli azizah yang dilahirkan di desa ketenong 1 03 maret 2000. Penulis berasal dari keluarga yang sederhana kedua orang tua bekerja sebagai Petani dan tinggal di Desa Ketenong 1 Kecamatan Pinang Belapis , Kabupaten Lebong.

Penulis menempuh pendidikan dari MIN 02 Ketenong 1 lulus pada tahun 2012. Setelah itu melanjutkan ke SMPN 20 Kabupaten Lebong lulus pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan diMAN 02 Rejang Lebong lulus pada tahun 2018. Dan pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dan menamatkannya hingga menyandang gelar sarjana Strata 1 (S1) pada Tahun 2022, dengan judul Dampak Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa DI MAS Pinang Belapis Kabupaten Lebong.

Dengan ketekunan dan motivasi yang selalu diberikan baik itu dari keluarga, teman dan orang-orang sekitar penulis terus belajar dan berusaha sehingga penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini, semoga dengan penulisan tugas akhir ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini dengan motto *“jika kamu tidak bisa terbang maka berlailah, jika tidak bisa berlari, maka berjalanlah. Ketika segalanya menjadi sulit berhentilah sejenak kemudian lihatlah kebelakang maka kamu akan tahu seberapa jauh kamu telah melangkah jangan lupakan betapa berharganya itu, kamu sudah berkerja keras lebih dari siapapun di dunia ini”*